

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN SOSIAL
DI GAMPONG BAK CIRIH KECAMATAN MONTASIK
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

TASYA AMANDA
NIM. 190404035

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1445 H/2023M**

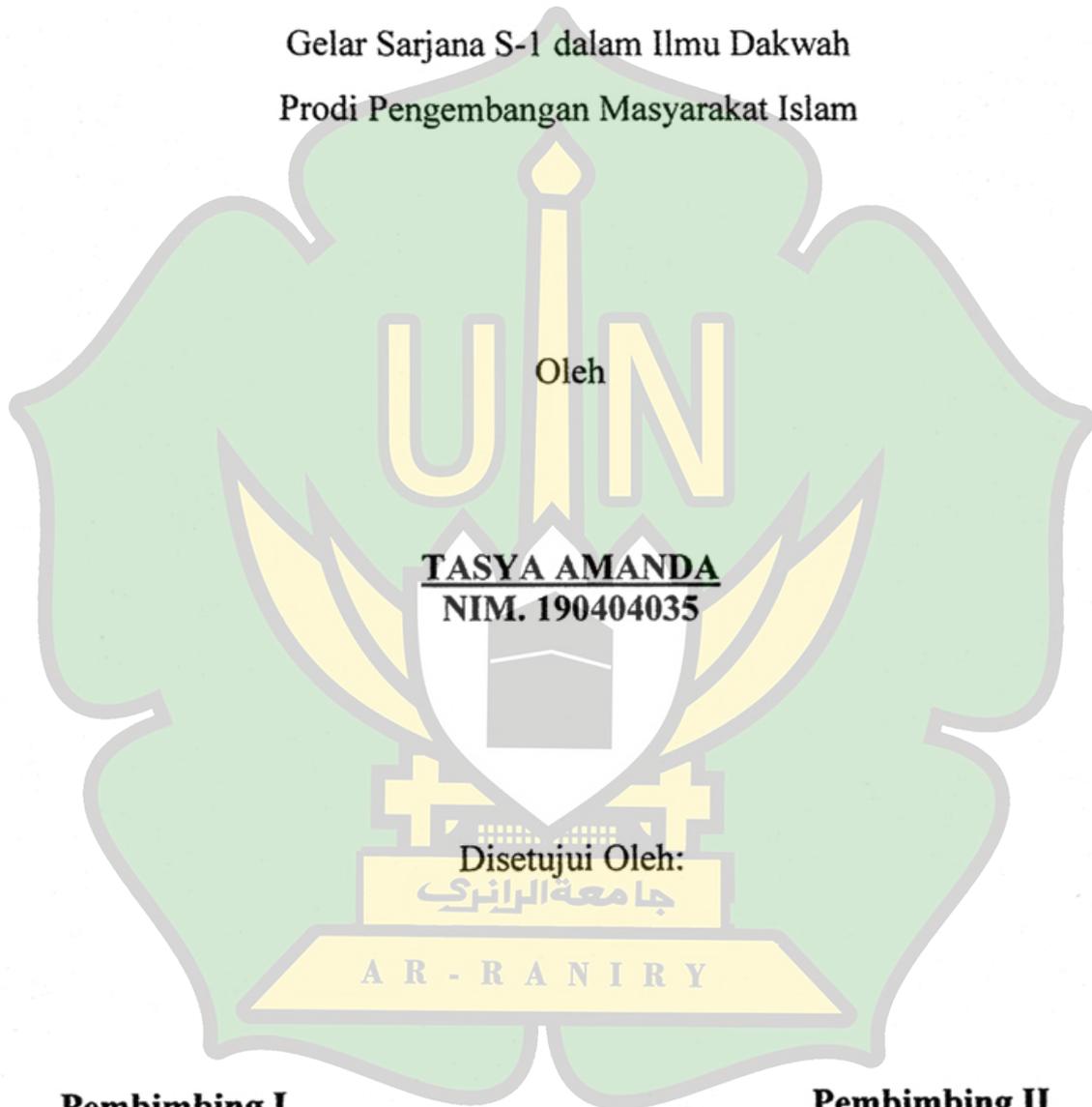
SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

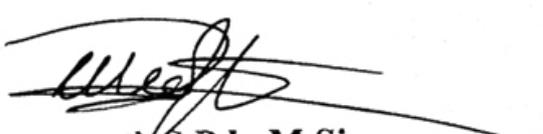
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

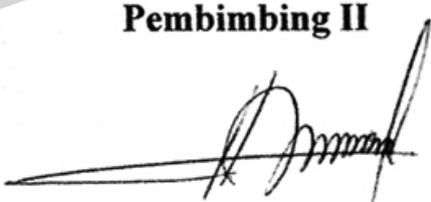
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



Pembimbing I


Rusnawati S.Pd., M.Si
NIP. 197703092009122003

Pembimbing II


Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NUPK. 201806251119911066

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Diajukan Oleh:

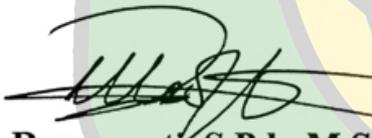
TASYA AMANDA

NIM. 190404035

Pada Hari/Tanggal
Senin, 18 September 2023 M
3 Rabiul Awal 1445 H

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Rusnawati, S.Pd., M.Si
NIP. 197703092009122003

Sekretaris,



Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NUPK. 201806251119911066

Anggota I



Dr. Mahmuddin, M.Si
NIP. 197210201997031002

Anggota II



Wirda Amalia, M.Kesos
NIP. 198909242022032001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Tasya Amanda
NIM : 190404035
Jenjang : Sarjana Srata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 1 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Tasya Amanda
NIM. 190404035

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

(Q.S. Al-Insyirah : 6-7)

“Believe in yourself, for you are capable of achieving remarkable things.”

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*nya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”

“Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki.”

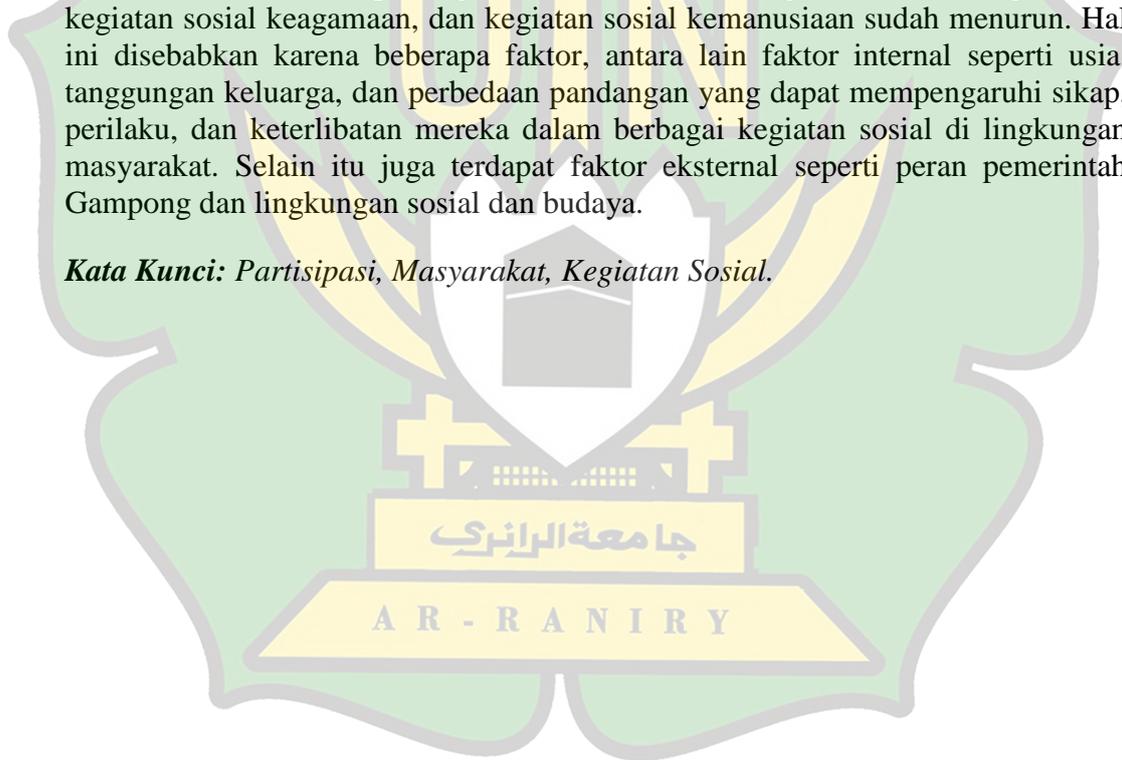
(Bambang Pamungkas)



ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Bak Ciri. Terdapat berbagai jenis kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Bak Ciri yang dibagi menjadi tiga golongan, yaitu pemuda, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Kegiatan sosial tersebut mencakup kegiatan sosial lingkungan, kegiatan sosial keagamaan, dan kegiatan sosial kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Bak Ciri Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *Field Research* (Penelitian Lapangan). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pengambilan kemanfaatan, serta evaluasi dalam beberapa kegiatan sosial seperti kegiatan sosial lingkungan, kegiatan sosial keagamaan, dan kegiatan sosial kemanusiaan sudah menurun. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, antara lain faktor internal seperti usia, tanggungan keluarga, dan perbedaan pandangan yang dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan sosial di lingkungan masyarakat. Selain itu juga terdapat faktor eksternal seperti peran pemerintah Gampong dan lingkungan sosial dan budaya.

Kata Kunci: *Partisipasi, Masyarakat, Kegiatan Sosial.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat beriring salam kita sanjungkan kepada pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Berkat rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial di Gampong Bak Cirih Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam ilmu dakwah pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang paling istimewa kepada kedua orangtua saya, Ibunda Nurbaiti Yahya dan Ayahanda Rusdi Hasyim yang telah merawat dan mendidik dari kecil hingga bisa sampai ke titik ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburahman M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Bapak Azhari, S.Sos.I., M.A. selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Bapak Drs. Mahlil M.A. selaku dosen Penasihat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat bagi penulis selama proses perkuliahan.
6. Ibu Rusnawati, M.Si. sebagai Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Bapak Khairul Habibi, M.Ag. sebagai pembimbing II yang selalu memberikan semangat, bimbingan dan arahan yang baik bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Kakak, Abang, keponakan-keponakan tersayang serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan semangat dari awal sampai akhir.
8. Kepada sahabat-sahabat saya Zumratul Inayah, Nadyatul Aflah, Wildatul Jannah, Efitamala, Amelia Andini, Dian Shafira Salisa yang telah memberikan Support dan Do'anya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan kepada semua kawan-kawan PMI angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu atas kesalahan dan kekurangan penulisan skripsi ini, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

Banda Aceh, 03 Agustus 2023
Penulis,

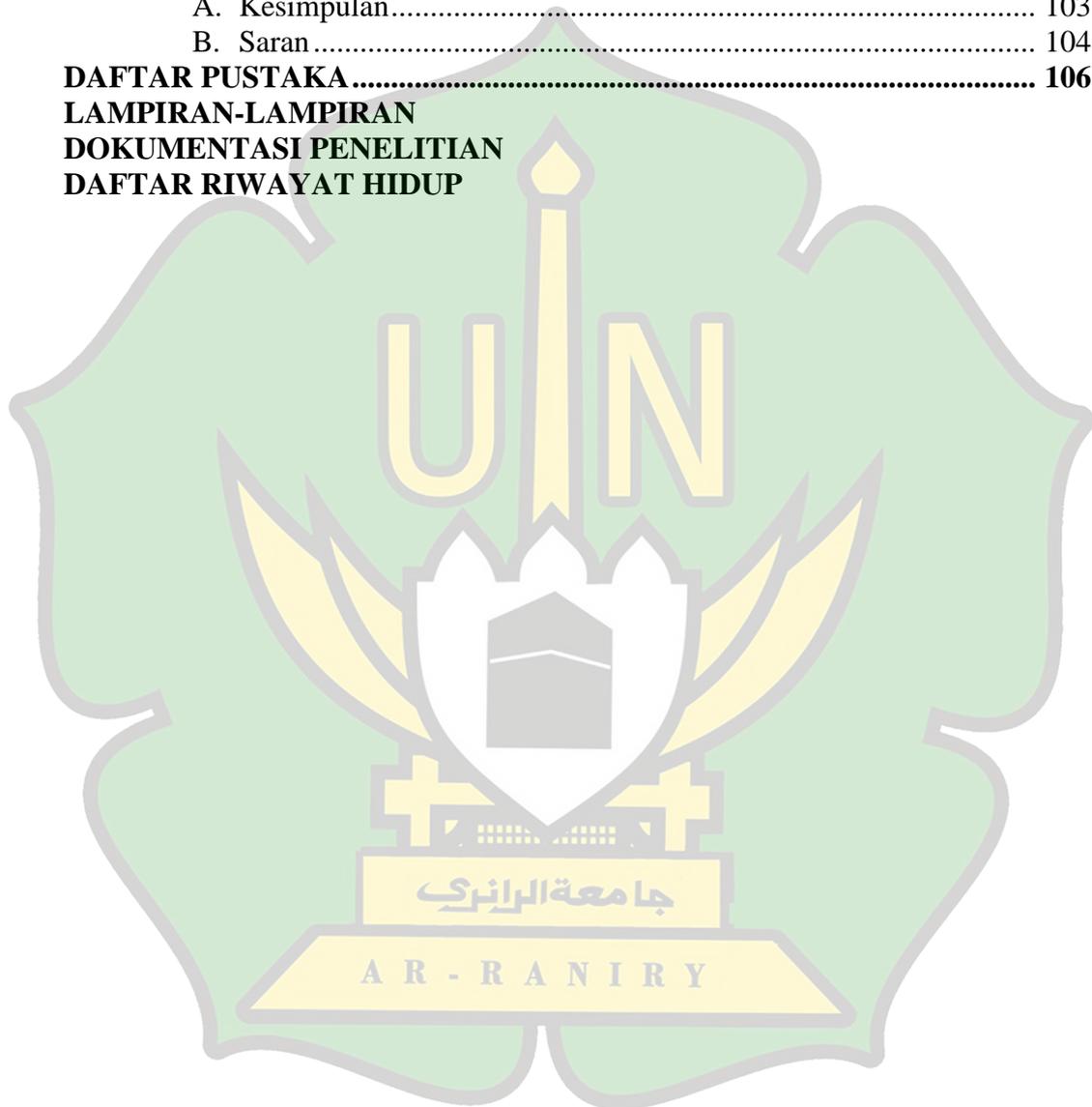
TASYA AMANDA



DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
MOTTO	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	14
B. Partisipasi Masyarakat	19
1. Pengertian Partisipasi	22
2. Bentuk-Bentuk Partisipasi	24
3. Manfaat Partisipasi	31
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	33
C. Kegiatan Sosial	39
1. Pengertian Kegiatan Sosial	39
2. Konsep Kegiatan Sosial	41
3. Jenis-Jenis Kegiatan Sosial	43
4. Dampak Kegiatan Sosial	45
D. Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosial	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Metode Dan Pendekatan Penelitian	50
B. Jenis Penelitian	51
C. Lokasi Penelitian	52
D. Informan Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	55
1. Observasi	55
2. Wawancara (<i>Interview</i>)	56
3. Dokumentasi	57
F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
B. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosial	68

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat	74
2. Jenis-Jenis Kegiatan Sosial.....	89
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	96
1. Faktor Internal	96
2. Faktor Eksternal.....	99
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI PENELITIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Luas lahan Gampong Bak Ciri.....	62
Tabel 4.2. Jumlah penduduk berdasarkan Dusun	64
Tabel 4.3. Jumlah penduduk berdasarkan Usia.....	64
Tabel 4.4. Jenis kegiatan sosial masyarakat.....	66



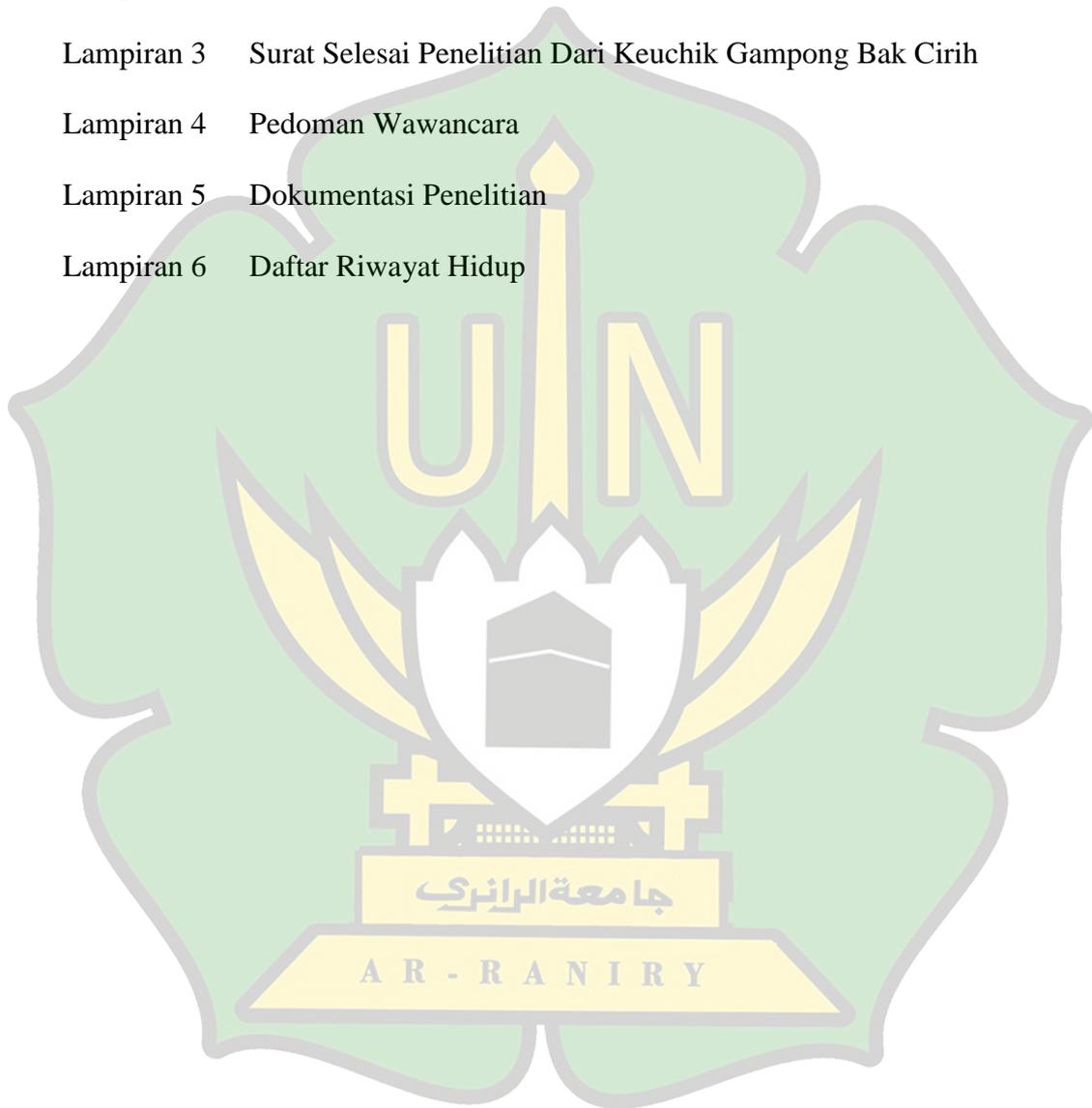
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Letak Gampong Bak Cirih	63
Gambar 4.2. Struktur Sekretariat Gampong Bak Cirih.....	67
Gambar 4.3. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Bak Cirih	68



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa
- Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian Dari Keuchik Gampong Bak Ciri
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterlibatan masyarakat dalam aktivitas sosial merupakan bagian penting dalam proses pembangunan sosial di Indonesia. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial memainkan peran yang penting dalam meningkatkan standar hidup masyarakat, sekaligus memberikan kemudahan dalam mengatasi berbagai masalah sosial yang terjadi. Keterlibatan dalam kegiatan sosial dapat memungkinkan masyarakat untuk merasa memiliki peran dalam pengambilan keputusan dan perubahan di lingkungan mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan pemberdayaan individu dan kelompok dalam masyarakat.

Partisipasi dalam masyarakat mengacu pada aktifnya keterlibatan individu dalam berbagai aspek kehidupan kelompok, seperti sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Tanpa partisipasi dari masyarakat, usaha pelaksanaan terutama dalam pembangunan, tidak akan berhasil. Partisipasi juga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu masyarakat dalam berkolaborasi mencapai tujuan yang diinginkan. Partisipasi yang dimaksud mencakup kontribusi finansial, tenaga (melalui gotong royong), dan pemikiran (dalam bentuk ide dan gagasan).¹

Partisipasi masyarakat melibatkan berbagai bentuk kontribusi dan keterlibatan dalam aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial dalam suatu kelompok. Partisipasi masyarakat adalah

¹ Sugih Mulyana. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan*. Skripsi (Riau: Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Sultan Syarif Kasim, 2012).

partisipasi sukarela di mana masyarakat secara sadar ikut serta dalam program kegiatan tersebut.² Keterlibatan masyarakat memberikan dampak positif dalam pengembangan kegiatan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Partisipasi merujuk pada ikut serta seseorang dalam suatu kelompok sosial untuk berperan serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, di luar aktivitas pekerjaan mereka.³ Keterlibatan masyarakat membantu mengembangkan kesadaran terhadap isu-isu sosial, meningkatkan kepercayaan, dan memperkuat hubungan antara masyarakat dan pemerintah. Hal ini mendorong masyarakat untuk merasa bertanggung jawab secara sosial dan aktif berperan dalam membangun lingkungan yang lebih baik. Selain itu, partisipasi juga menciptakan kesadaran akan pentingnya peran aktif masyarakat dalam meningkatkan kondisi sosial dan kualitas hidup mereka.

Peran serta masyarakat tidak hanya terbatas pada kehadiran fisik, tetapi juga melibatkan kontribusi pemikiran dan solusi. Dalam hal ini, keterlibatan pemerintah desa sangat penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dan mengembangkan kesadaran partisipatif. Kerjasama yang terbentuk di antara masyarakat tercermin dalam partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan sosial.

Dalam konteks partisipasi sosial, dalam Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai seperti kepedulian terhadap sesama, keadilan, kebersamaan, dan perhatian terhadap

² Andri Irawan & Edy Sunandar. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung*, Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan. Vol. 12. No. 3. Desember 2020. Hal. 198.

³ Makhmudi, D. P., & Muktiali, M. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang*. Jurnal Pengembangan Kota. Vol 6 (2). 108-117.

masyarakat yang membutuhkan. Allah SWT menyampaikan pesan tersebut dalam Al-Qur'an, surat Al-Hujurat ayat 13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya, "*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Menenal.*" (Al-Hujurat : 13)

Surat Al-Hujurat ayat 13 ini mengajarkan manusia untuk saling mengenal dan berinteraksi satu sama lain. Allah menciptakan manusia dalam berbagai suku, bangsa, dan kebudayaan dengan tujuan agar mereka saling berinteraksi, saling menghormati, dan saling memahami. Ayat ini menegaskan bahwa keberagaman manusia adalah suatu anugerah dan merupakan bagian dari rencana Allah.

Dalam konteks partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, ayat ini memberikan pemahaman bahwa setiap individu memiliki nilai dan martabat yang sama di hadapan Allah. Partisipasi masyarakat yang baik dan bermanfaat merupakan wujud dari saling mengenal dan saling memahami dalam kerangka keberagaman yang Allah ciptakan. Surat Al-Hujurat ayat 13 mendorong umat Muslim untuk terlibat dalam suatu kegiatan yang positif, saling bekerja sama, dan saling membantu dalam membangun masyarakat yang berkeadaban.

Gampong Bak Cirih merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Sistem pemerintahannya didasarkan pada tradisi adat, kebudayaan, dan peraturan formal yang telah berlaku sejak lama. Sebelum

Tsunami, kehidupan masyarakat di desa ini ditandai oleh solidaritas yang kuat dan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Setelah Tsunami, kondisi tersebut perlahan pulih, meskipun tidak sepenuhnya sama seperti sebelumnya. Masyarakat Gampong Bak CiriH tergolong ke dalam masyarakat tradisional. Namun perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi telah mempengaruhi banyak masyarakat dalam mengubah cara hidup mereka secara signifikan.

Terdapat berbagai jenis kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Bak CiriH yang dibagi menjadi tiga (3) golongan, yaitu pemuda, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Kegiatan sosial adalah program yang melibatkan partisipasi dari banyak orang yang berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan masyarakat.⁴

Kegiatan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kegiatan sosial lingkungan, kegiatan sosial keagamaan, dan kegiatan sosial kemanusiaan. Kegiatan sosial yang berbasis lingkungan termasuk gotong royong. Kegiatan sosial yang berbasis keagamaan meliputi pengajian rutin, sementara kegiatan sosial berbasis kemanusiaan mencakup kunjungan kepada orang sakit dan takziah ke tempat orang meninggal.

Partisipasi masyarakat di Gampong Bak CiriH mengalami perubahan dalam beberapa tahun terakhir. Sebelumnya, partisipasi sangat kuat dalam aspek sosial kemasyarakatan, namun sekarang mengalami penurunan. Penyebab utama penurunan partisipasi adalah perubahan gaya hidup, dengan lebih fokus pada kehidupan pribadi, pekerjaan, dan hiburan individual, sehingga mengabaikan

⁴ Rahma Julita, Maria Montessori, Azwar Ananda, Isnarmi, *Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Oleh Yayasan Buddha Tzu Chi di Perumahan Cinta Kasih Lubuk Buaya*, Journal of Education, Cultural and Politics, Volume 3, No. 1, 2023, Hal. 134.

kegiatan sosial di Gampong.⁵ Seperti pada saat diadakan gotong royong, yang merupakan kebiasaan yang masih dijalankan di Gampong Bak Ciri. Pada umumnya masyarakat dengan sukarela terlibat dalam berbagai aktivitas gotong royong, kenyataannya hanya sebagian kecil dari mereka yang hadir, dengan mayoritas yang hadir berasal dari pemerintah Gampong. Meskipun kegiatan gotong royong dilakukan pada hari libur dan pada momen-momen tertentu, seperti menyambut bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi, dan Hari Kemerdekaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, kepedulian masyarakat Gampong Bak Ciri terhadap orang sakit mengalami penurunan, meskipun sebelumnya mereka memiliki tradisi dan keyakinan yang kuat dalam memberikan perhatian dan bantuan kepada sesama yang sedang sakit. Di Gampong Bak Ciri, terdapat program dana sosial yang dirancang untuk memberikan bantuan finansial kepada warga yang sedang sakit. Pada tahun 2019, program dana sosial tersebut terhenti karena pihak yang bertanggung jawab meninggal dunia. Masyarakat lainnya tidak berani bertanggung jawab karena banyaknya keluhan dari ibu-ibu terkait pelaksanaan program sebelumnya. Masyarakat merasa program tersebut tidak efektif dan tidak adil dalam pendistribusian dana kepada yang membutuhkan. Akibatnya, kepercayaan masyarakat terhadap program tersebut rusak dan mereka tidak mau terlibat lebih lanjut.

⁵ Hasil wawancara dengan tuha peut Gampong Bak Ciri Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 26 Juni 2022.

Pemuda dan remaja memiliki potensi besar sebagai generasi penerus untuk membangun hubungan sosial yang kuat dan terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Pada dasarnya mereka terlibat dalam beragam kegiatan di masyarakat, seperti acara keagamaan, kerja bakti, dan kegiatan kemanusiaan, namun saat ini solidaritas dan kebersamaan mereka di Gampong Bak Ciri mengalami penurunan. Mereka lebih fokus pada kepentingan pribadi dan kurang mengutamakan kegiatan yang melibatkan kerjasama dan interaksi sosial yang positif.

Seperti dalam pengajian rutin yang diadakan setiap malam Selasa di Gampong Bak Ciri, terlihat bahwa partisipasi pemuda dan masyarakat Gampong Bak Ciri mengalami penurunan. Demikian juga pada saat ada orang meninggal di Gampong Bakciri. Hanya sebagian kecil pemuda dan remaja yang ikut berpartisipasi, sedangkan mayoritas yang berpartisipasi terdiri dari golongan bapak-bapak dan ibu-ibu. Mereka lebih sering menghabiskan waktu di luar dengan teman-teman mereka, bahkan di luar waktu sekolah atau pekerjaan, sehingga jarang ada di Gampong.

Begitu juga ketika ada kegiatan tahunan seperti Festival Anak Sholeh di Gampong Bak Ciri, partisipasi dari pemuda dan remaja tergolong rendah. Meskipun jumlah pemuda dan remaja di Gampong Bak Ciri cukup banyak, hanya sedikit dari mereka yang bersedia bergabung menjadi panitia acara tersebut. Banyak yang memberikan alasan keterbatasan waktu, kesibukan sekolah atau pekerjaan, dan enggan merasa lelah. Meskipun persiapan dan pelaksanaan acara dilakukan

pada malam hari, hanya sekelompok orang yang tetap konsisten menjadi panitia dari tahun ke tahun.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut tentang sejauh mana partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial. Maka, peneliti mencoba melakukan penelitian ini dengan judul ***“Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial di Gampong Bak Ciri Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar”***.

B. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, perumusan masalah berperan penting dalam membantu peneliti mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka berikut adalah perumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Bak Ciri Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Bak Ciri Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari sebuah penelitian adalah sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Bak Cirih Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Bak Cirih Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi berupa tambahan pengetahuan di bidang pengembangan dan berperan dalam memberikan pemikiran berharga, terutama bagi masyarakat. Di samping itu, hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi masyarakat Gampong Bak Cirih untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga akan menjadi referensi berharga bagi pembaca dan pihak terkait dalam konteks kepentingan yang relevan. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial.

E. Definisi Operasional

1. Partisipasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partisipasi memiliki arti "berperan serta atau turut serta dalam suatu kegiatan."⁶ Partisipasi adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam berbagai kegiatan, proses, atau pengambilan keputusan yang terkait dengan suatu tujuan atau inisiatif khusus. Partisipasi mencakup berbagai bentuk kontribusi, seperti memberikan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi, menyumbangkan waktu, tenaga, atau sumber daya, serta terlibat dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

Secara umum, partisipasi dapat dijelaskan sebagai tindakan ikut serta atau berperan aktif. Banyak kegiatan publik yang dapat terselenggara dengan baik karena adanya partisipasi atau keterlibatan aktif dari warga. Dalam suatu kegiatan yang melibatkan warga masyarakat dapat diartikan sebagai partisipasi.⁷ Partisipasi yaitu masyarakat yang ikut serta dalam suatu kegiatan serta bertanggungjawab atas kegiatan secara bersama.

Menurut Sumardi, partisipasi merujuk pada keterlibatan individu atau kelompok dalam proses pembangunan, baik melalui ungkapan maupun tindakan, dengan memberikan kontribusi berupa ide, tenaga, waktu, keahlian, sumber daya finansial, dan secara aktif memanfaatkan serta menikmati hasil-hasil pembangunan.⁸

⁶ <https://kbbi.web.id/partisipasi> (diakses pada tanggal 10 Juli 2023).

⁷ Damsar, Indrayani. *Pengantar sosiologi Perdesaan*. Cet.1. (Jakarta: Kencana, 2016). Hal. 221.

⁸ Andreeyan, Rizal. *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda*. eJournal Administrasi Negara. 2014.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia atau individu yang tinggal dan berinteraksi bersama dalam suatu wilayah, baik dalam bentuk interaksi langsung maupun tidak langsung. Menurut Horton dan Hunt, masyarakat merupakan kelompok manusia atau individu yang relatif mandiri, tinggal bersama dalam jangka waktu yang cukup lama, berada di wilayah yang sama, memiliki kebudayaan yang serupa, dan melaksanakan sebagian besar aktivitas mereka sebagai kelompok sosial.⁹

Masyarakat dalam konteks penelitian ini didefinisikan sebagai kelompok individu yang tinggal dalam suatu wilayah geografis tertentu dan memiliki interaksi sosial yang teratur dalam hal komunikasi, kegiatan ekonomi, budaya, dan hubungan sosial yang saling mempengaruhi.

Masyarakat terdiri dari individu-individu yang tinggal dan hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu. Masyarakat mencakup orang-orang yang berinteraksi satu sama lain, membentuk budaya, serta memiliki peraturan dan norma-norma yang disepakati dalam lingkungan wilayah tersebut.¹⁰ Melalui kehidupan bersama dalam masyarakat, individu-individu ini membentuk hubungan sosial, mengembangkan norma-norma, dan menciptakan sistem yang memengaruhi perilaku dan interaksi mereka. Masyarakat juga menciptakan kebudayaan dengan

⁹ Damsar, Indrayani. *Pengantar sosiologi Perdesaan*. Cet.1. (Jakarta: Kencana, 2016). Hal. 71.

¹⁰ Yasril Yazid, Nur Alhidayatillah. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan*. Jurnal Risalah. Vol. 28. No. 1. 2017. Hal. 2.

cara menghasilkan dan mewariskan pengetahuan, keyakinan, nilai-nilai, serta praktik-praktik yang diakui dan dipraktikkan oleh anggota masyarakat.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan aktif dan sukarela anggota masyarakat dalam berbagai tahap, mulai dari pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi berbagai kegiatan.. Partisipasi masyarakat mencakup berbagai bentuk seperti partisipasi dalam kegiatan sosial, politik, ekonomi, dan pembangunan, serta memberikan suara, memberikan masukan, berbagi pengetahuan dan keterampilan, serta berperan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan mencakup empat jenjang atau tahapan proses yang perlu dilibatkan mulai dari awal hingga akhir, sebagaimana dijelaskan oleh Koho. Partisipasi terjadi pada tiga tahap, yaitu proses pembuatan keputusan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil.¹¹

Keterlibatan masyarakat dalam tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil adalah bentuk konkret dari pemberdayaan masyarakat, di mana mereka memainkan peran utama dalam merencanakan, melaksanakan, dan memanfaatkan program-program yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

¹¹ Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/download/25447/25104>. (diakses pada 14 Juli 2023).

4. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial adalah suatu rangkaian agenda yang dilakukan secara bersama oleh anggota masyarakat di lingkungan sekitar. Menurut definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kegiatan sosial berasal dari kata "sosial", yang selalu berhubungan dengan masyarakat dan kepentingan umum. Kegiatan ini menitikberatkan pada kepentingan bersama, saling tolong-menolong, dan aspek-aspek lain yang mementingkan kesejahteraan umum.¹² Kegiatan ini memiliki orientasi pada kepentingan bersama, sehingga selalu melibatkan arti dan makna dari partisipasi masyarakat.¹³ Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk kepentingan bersama, dan partisipasi menjadi inti dari kegiatan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memperoleh pembahasan yang terstruktur, penulis perlu menyusun sistematika penulisan dengan teliti sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara jelas dan mudah dipahami. Berikut adalah tata cara pembahasan yang akan digunakan dalam penulisan ini:

Bab I Pendahuluan akan menguraikan secara umum penelitian ini, termasuk latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan yang akan dijelaskan.

Bab II Kajian Pustaka akan membahas berbagai teori yang terkait dengan partisipasi masyarakat dan kegiatan sosial, serta melakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

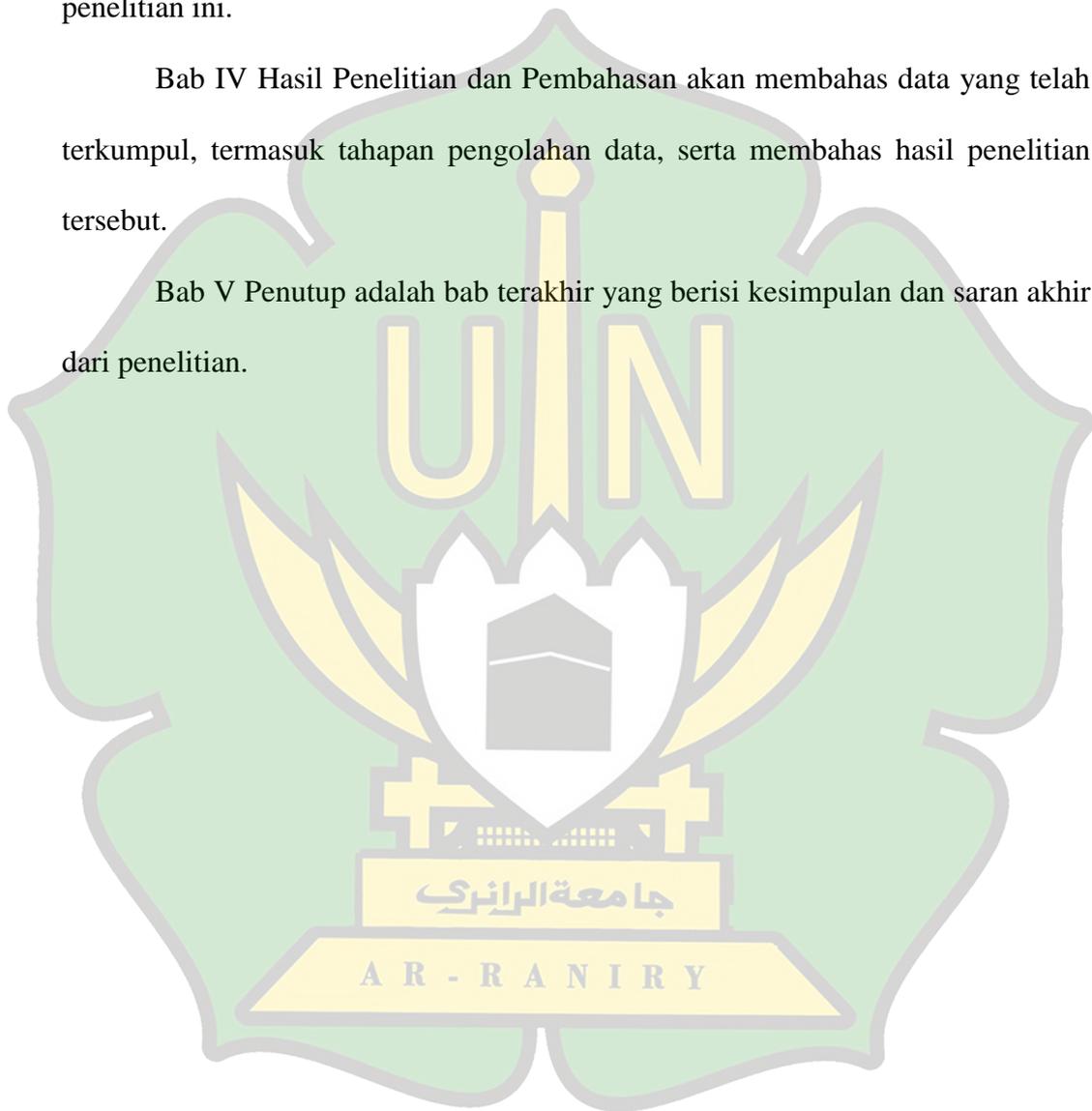
¹² Kegiatan Sosial : Pengertian, Manfaat, dan Berbagai Contoh Kegiatannya, <https://www.gramedia.com/literasi/kegiatan-sosial/> (diakses pada tanggal 10 Juli 2023).

¹³ <https://dosensosiologi.com/kegiatan-sosial/> (diakses pada tanggal 10 Juli 2023).

Bab III Metode Penelitian akan menguraikan mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan akan membahas data yang telah terkumpul, termasuk tahapan pengolahan data, serta membahas hasil penelitian tersebut.

Bab V Penutup adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran akhir dari penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Sebagai awal penelitian, peneliti telah melakukan studi kepustakaan dengan membaca berbagai referensi yang relevan untuk mendukung pelaksanaan penelitian lapangan. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Meta Desri Handayani dengan judul penelitiannya “Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial di Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan”. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Tampang menunjukkan penurunan yang signifikan, terlihat dari rendahnya peran serta dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial yang dilakukan di wilayah tersebut. Masyarakat tampak kurang peduli, kehilangan rasa tolong-menolong, serta merasa kebersamaan dan kekeluargaan telah berkurang. Tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Tampang, yang berlokasi di Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik wawancara dan observasi, dengan pemilihan sampel yang dilakukan secara purposive sampling. Dari hasil penelitian ini bahwa partisipasi masyarakat dalam aspek sosial budaya dan keagamaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor tersebut mencakup kurangnya kesadaran, kurangnya antusiasme masyarakat, dan masalah

pengaturan waktu yang kurang efektif. Dampak dari penurunan partisipasi ini tampak pada rendahnya nilai silaturahmi antarwarga, kurangnya kekompakan dan rasa kebersamaan dalam berbagai kegiatan sosial, serta menurunnya solidaritas dalam kehidupan masyarakat yang cenderung lebih individualistik.¹⁴

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan ini adalah sama-sama membahas partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu kajian teori yang digunakan oleh peneliti dan lokasi penelitiannya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Desi Mardiyanti dengan judul penelitiannya “Partisipasi Remaja Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat”. Penelitian ini menghadapi isu mengenai kurangnya partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan sosial keagamaan dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Metode yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif dengan pengambilan data melalui Purposive Sampling untuk memahami tingkat partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan. Dari analisis data, diketahui bahwa tidak semua remaja berpartisipasi dalam beberapa kegiatan seperti yasinan, peringatan hari besar Islam, dan gotong royong. Kurangnya partisipasi remaja dalam aktivitas sosial keagamaan disebabkan oleh faktor internal dan

¹⁴ Meta Desri Handayani. *Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial di Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Tengah*. Skripsi (Banda Aceh: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2020).

eksternal. Faktor internal terkait dengan kondisi di dalam diri remaja, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya partisipasi dalam aktivitas sosial keagamaan. Sedangkan faktor eksternal terkait dengan pengaruh dari luar diri remaja, seperti keluarga, tempat bermain, dan lingkungan sekitar yang memengaruhi partisipasi remaja dalam kegiatan sosial keagamaan.¹⁵

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas partisipasi sosial, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu, kajian teori, penelitian di atas lebih fokus ke partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial secara keseluruhan.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Wan Arief Raihan Syahira dengan judul penelitiannya “Peran Pemerintah Gampong Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Studi Kasus di Gampong Ilie, Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh)”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi peran Pemerintah Gampong Ilie dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, serta mengidentifikasi faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat tersebut. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan), dimana data primer dan sekunder dikumpulkan

¹⁵ Desi Mardiyanti. *Partisipasi Remaja Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat*. Skripsi (Lampung: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019).

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Pemerintahan Gampong Ilie berperan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pemerintahan Gampong Ilie dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan telah dijalankan dengan efektif sesuai dengan tanggung jawab, otoritas, dan fungsi pemerintahannya. Meskipun demikian, terdapat kendala dalam peningkatan pembangunan karena keterbatasan Sumber Daya Manusia yang handal dalam pengelolaan pemerintahan. Di sisi lain, masyarakat berkontribusi dalam proses pembangunan dengan memberikan dukungan, menyampaikan usulan, dan mengikuti tahapan pemerintahan. Beberapa faktor yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan meliputi politik sosial di masyarakat yang mempengaruhi pemerintahan serta keterbatasan sumber daya keuangan yang hanya berfokus pada alokasi anggaran Gampong, tidak memanfaatkan potensi Gampong dan pemberdayaan masyarakat. Namun, terdapat juga faktor-faktor yang mendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seperti kesadaran pemerintah dalam menghadapi pembangunan, kemampuan dan kerjasama, serta peningkatan wawasan masyarakat terkait inti pembangunan.¹⁶

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan ini adalah sama-sama membahas partisipasi masyarakat, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu, kajian teori, penelitian di atas lebih fokus pada partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan

¹⁶ Wan Arief Raihan Syahira. *Peran Pemerintah Gampong Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Studi Kasus Di Gampong Ilie, Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh)*. Skripsi (Banda Aceh, Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry, 2021).

sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ainal Fauziah dengan judul penelitiannya “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tingkat keterlibatan masyarakat dalam proyek pembangunan jalan di Gampong Mee Teungoh dan mengevaluasi proses pelaksanaan pembangunan jalan di Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Gampong Mee Teungoh dalam proyek pembangunan jalan cukup baik. Masyarakat aktif berpartisipasi dalam musyawarah perencanaan pembangunan, meskipun beberapa dari mereka tidak bisa hadir karena keterbatasan pekerjaan. Selain itu, masyarakat juga ikut berpartisipasi dengan memberikan sumbangan dana, walaupun jumlahnya terbatas karena keterbatasan ekonomi. Namun, partisipasi masyarakat dalam penyediaan material pembangunan jalan masih kurang, karena sebagian dari mereka tidak memiliki alat kerja. Proses pelaksanaan pembangunan jalan di Gampong Mee Teungoh terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan.¹⁷

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas partisipasi masyarakat, sama-sama menggunakan

¹⁷ Ainal Fauziah. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie*. Skripsi (Banda Aceh, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2022).

pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu, kajian teori, penelitian diatas fokus ke partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial.

B. Partisipasi Masyarakat

Terdapat beberapa teori yang membahas tentang partisipasi, yang pertama adalah teori partisipasi oleh Sherry R. Arnstein yang dikenal dengan "*A Ladder of Citizen Participation*". Teori ini menggambarkan tingkatan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan.¹⁸

Menurut Arnstein, partisipasi dapat dibedakan menjadi delapan tingkatan, yaitu:

a. Manipulasi

Partisipasi ini hanya digunakan sebagai mekanisme pengendalian oleh pihak yang berkuasa tanpa memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berperan secara aktif. Masyarakat hanya berperan sebagai objek yang terpengaruh dan dimanipulasi.

b. Terapung

Partisipasi ini hanya memberikan informasi kepada masyarakat tanpa memberikan peluang atau kesempatan kepada mereka untuk berkontribusi atau menyampaikan pendapat mereka.

¹⁸ Arnstein, S. R., *A ladder of citizen participation*. Journal of the American Planning Association. Vol. 35(4). 1969.

c. Informasi

Masyarakat hanya diberikan pemberitahuan mengenai kebijakan atau program yang akan dilaksanakan, namun tidak diberikan kesempatan untuk aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

d. Konsultasi

Walaupun masyarakat diberikan peluang atau kesempatan dalam memberikan pendapat atau masukan, keputusan akhir tetap ditentukan oleh pihak yang berwenang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi masyarakat dihargai dan dipertimbangkan, pihak berwenang memiliki kekuasaan dan wewenang untuk membuat keputusan akhir yang dapat mempengaruhi kebijakan atau tindakan yang diambil.

e. Kolaborasi

Pada tingkat ini, masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan bersama dengan pihak yang berwenang. Meskipun masyarakat dapat memberikan masukan, namun keputusan akhir tetap ditentukan oleh pihak yang berwenang.¹⁹

f. Konsensus

Partisipasi ini melibatkan proses negosiasi dan upaya untuk mencapai kesepakatan antara masyarakat dan pihak berkuasa dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, masyarakat aktif terlibat dalam diskusi dan berusaha mencapai kesepakatan dengan pihak berwenang untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi kepentingan bersama. Ini menunjukkan pentingnya komunikasi,

¹⁹ Arnstein, S. R., *A ladder of citizen participation*. Journal of the American Planning Association. Vol. 35(4). 1969.

dialog, dan kolaborasi antara masyarakat dan pihak berwenang dalam proses pengambilan keputusan yang demokratis dan partisipatif.

g. Delegasi

Masyarakat memiliki kemampuan untuk memilih wakil mereka dalam berpartisipasi dalam tahap pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam tahap pengambilan keputusan tidak hanya terjadi melalui kontribusi langsung, tetapi juga melalui pemilihan wakil yang akan mewakili dan menyuarakan aspirasi masyarakat.

h. Penguasaan Penuh

Penguasaan penuh adalah konsep yang menekankan bahwa masyarakat memiliki kendali dan otoritas sepenuhnya dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan. Dalam konteks ini, masyarakat memiliki kekuasaan dan kontrol yang lengkap atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sosial. Mereka memiliki hak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, serta memiliki kebebasan untuk mengimplementasikan kebijakan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan mereka.²⁰

Teori ini memberikan gambaran tentang berbagai tingkatan partisipasi masyarakat dan menggarisbawahi pentingnya memberikan ruang dan peluang atau kesempatan bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam tahap pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

²⁰ Arnstein, S. R., *A ladder of citizen participation*. Journal of the American Planning Association. Vol. 35(4). 1969.

Teori Pemberdayaan (*Empowerment*) oleh Julian Rappaport: Teori ini menekankan pentingnya pemberdayaan individu dan kelompok dalam partisipasi masyarakat. Rappaport berpendapat bahwa partisipasi yang efektif melibatkan pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi hambatan dan mempengaruhi perubahan sosial.²¹ Dengan adanya pemberdayaan, masyarakat dapat mengembangkan kemampuan, mengakses sumber daya, dan memiliki otonomi untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sosial. Teori ini menunjukkan bahwa pemberdayaan merupakan strategi penting dalam mendorong partisipasi yang berdampak positif bagi individu dan kelompok, serta dalam membangun masyarakat yang lebih kuat dan berdaya.

Teori Mobilisasi Sumber Daya oleh John D. McCarthy dan Mayer N. Zald: Teori ini menekankan pentingnya mobilisasi sumber daya dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Teori ini menyatakan bahwa partisipasi dipengaruhi oleh akses terhadap sumber daya seperti pengetahuan, keterampilan, jaringan sosial, dan dukungan organisasi.²² Semakin tinggi tingkat akses dan pemanfaatan sumber daya tersebut, semakin besar kemungkinan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan sosial.

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi seringkali dikaitkan dengan keterlibatan aktif. Menurut Davis, seorang ilmuwan yang dikutip oleh Santoso, partisipasi dapat diartikan sebagai

²¹ Rappaport, J., *Terms of Empowerment/Exemplars of Prevention: Toward a Theory for Community Psychology*. American Journal of Community Psychology. Vol. 15(2). 1987. 121-148.

²² McCarthy, J. D., & Zald, M. N., *Resource Mobilization and Social Movements: A Partial Theory*. American Journal of Sociology. Vol. 82(6). 1977. 1212-1241.

keterlibatan pikiran, moral, atau emosional individu dalam suatu kelompok, yang mendorong mereka untuk berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan kelompok dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap usaha tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, partisipasi tidak hanya berkaitan dengan keterlibatan fisik dalam pekerjaan, melainkan juga melibatkan komitmen dan kontribusi yang signifikan terhadap kelompok tersebut.²³

Definisi Keith Davis tentang partisipasi yang memiliki tiga aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus. *Pertama*, partisipasi sebenarnya melibatkan ikatan batin dan emosional yang lebih daripada sekadar menggunakan kata-kata atau terlibat secara fisik. *Kedua*, partisipasi mencakup kemampuan untuk memberikan kontribusi dalam usaha mencapai tujuan kelompok, menunjukkan keinginan dan kesediaan untuk membantu kelompok dengan sukacita dan kesukarelaan. Individu menjadi bagian dari kelompok dengan nilai-nilai yang dimiliki. *Ketiga*, unsur tanggung jawab juga memiliki peran yang signifikan dalam perasaan menjadi anggota kelompok tersebut.²⁴

Sedangkan partisipasi menurut Cohen dan Uphoff yang dikutip dalam Siti Irene Astuti D. adalah sebagai keterlibatan individu atau kelompok dalam berbagai tahap proses, mulai dari pembuatan keputusan, pelaksanaan program, hingga evaluasi program.²⁵ Ini mencakup keterlibatan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan memantau program serta memperoleh manfaat dari hasil

²³ Herman. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Volume 1. No. 1. 2019. Hal. 78.

²⁴ *Ibid.* Hal. 80.

²⁵ Dwiningrum, S. I. Astuti. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Cet. 1. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Hal. 52.

program yang dilakukan. Kemudian Gordon Allport, dalam bukunya dengan judul "*The Psychology of Participation*" yang dikutip oleh Santoso, menyatakan bahwa "*The person who participates is egoinvolved instead of merely task-involved*", partisipasi melibatkan keterlibatan ego atau pribadi daripada sekadar keterlibatan fisik semata.²⁶ Menjadi partisipan berarti terlibat secara pribadi dalam situasi tersebut, dengan melibatkan aspek kepribadian atau kejiwaan yang lebih dalam.

2. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Partisipasi masyarakat di Indonesia dianggap sebagai suatu nilai yang dihargai dan dijunjung tinggi. Prinsip-prinsip kerjasama, musyawarah, dan gotong royong merupakan elemen penting dari partisipasi ini. Nilai-nilai ini membawa makna yang bermakna dan bisa dijadikan pedoman dalam mengekspresikan partisipasi masyarakat.²⁷ Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, masyarakat dapat berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial, membangun kerjasama yang solid, mengadakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan, dan bekerja sama dalam gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.

Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dapat dibagi menjadi dua bentuk, yakni bentuk nyata yang bersifat konkret dan bentuk tidak nyata yang bersifat abstrak. Partisipasi dalam bentuk nyata mencakup kontribusi fisik seperti uang, harta benda, tenaga, dan keterampilan, sementara partisipasi dalam bentuk tidak nyata mencakup kontribusi berupa gagasan, interaksi sosial, pengambilan

²⁶ Salam, M. Ramlan. *Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Dikawasan Pusat Kota Palu*. Jurnal "Ruang" Vol. 2. No. 2. September 2010. Hal. 10.

²⁷ Yasril Yazid, Nur Alhidayatillah. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan*. Jurnal Risalah. Vol. 28. No. 1. 2017. Hal. 2.

keputusan, dan evaluasi program.²⁸ Partisipasi masyarakat harus terus didorong karena semakin banyak masalah yang muncul dan meningkat dari tahun ke tahun. Pengelompokan partisipasi ini muncul karena menunjukkan berbagai kemungkinan dan bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh individu. Partisipasi tidak hanya terbatas pada kontribusi finansial atau materi saja, melainkan juga mencakup dukungan moril sebagai bentuk partisipasi. Beragam cakupan partisipasi akan memberikan kekayaan nilai dalam esensi dari partisipasi itu sendiri.²⁹

Ada beberapa bentuk keterlibatan atau partisipasi masyarakat. Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene Astuti Dwiningrum membagi partisipasi menjadi empat jenis, yaitu:

a. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan, adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam menyusun keputusan dalam berbagai kegiatan sosial. Masyarakat berperan secara aktif dalam tahap perencanaan dan memberikan masukan serta saran dalam mengevaluasi program atau kebijakan yang akan diadopsi.³⁰ Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan berhubungan dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan opsi-opsi yang relevan guna mencapai kesepakatan tentang berbagai isu yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan menjadi

²⁸ Nuring Septyasa Laksana. *Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. Vol. 1. No. 1. Januari 2013. Hal. 61.

²⁹ Yasril Yazid, Nur Alhidayatillah. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan*. Jurnal Risalah. Vol. 28. No. 1. 2017. Hal. 4.

³⁰ Agustin, Merry. *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrenbang (Studi Kasus Pada Pembangunan Japordes Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan)*. Publika 4.1. 2016.

hal yang sangat penting, karena mereka ingin memiliki peran dalam menentukan arah dan fokus pembangunan. Partisipasi tersebut dapat berbentuk beragam, seperti hadir dalam rapat, berpartisipasi dalam diskusi, memberikan kontribusi berupa pemikiran atau pendapat, serta memberikan tanggapan atau penolakan program yang diajukan. Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan melibatkan proses evaluasi berdasarkan pertimbangan yang komprehensif dan rasional.³¹

Menurut Gaventa dan Valderma, yang dirujuk oleh Siti Irene A. D., pergeseran dalam partisipasi masyarakat terjadi dengan penekanan pada kepedulian, di mana warga secara aktif terlibat dalam proses pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam berbagai aspek penting yang memengaruhi kehidupan masyarakat.³² Dalam hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peran aktif masyarakat dalam tahap pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga kehidupan warga dapat terwakili dan memperoleh manfaat yang maksimal.

b. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi dalam pelaksanaan adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan kegiatan dengan memberikan kontribusi aktif.³³ Dalam konteks ini, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga menjadi aktor aktif yang berkontribusi dalam pelaksanaan suatu program kegiatan.

³¹ Dwiningrum, S. I. Astuti. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Cet. 1. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Hal. 61.

³² *Ibid.* Hal. 54.

³³ Agustin, Merry. *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrenbang (Studi Kasus Pada Pembangunan Japordes Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan)*. Publika 4.1. 2016.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program kegiatan merupakan kelanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pencapaian tujuan. Selama proses pelaksanaan program, peran berbagai pihak menjadi sangat penting, terutama peran pemerintah yang berfungsi sebagai fokus utama dalam upaya pembangunan.

c. Partisipasi Dalam Pengambilan Kemanfaatan

Partisipasi dalam kemanfaatan merupakan peran dimana keikutsertaan dalam suatu kegiatan dapat memberikan manfaat lebih positif bagi pemerintah dan masyarakat.³⁴ Partisipasi ini sangat relevan dengan hasil yang dicapai dari pelaksanaan suatu program, baik dalam hal kualitas maupun kuantitasnya. Kualitas program akan tercermin dari peningkatan output yang berhasil dicapai, sementara aspek kuantitas terkait dengan sejauh mana tingkat keberhasilan program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Partisipasi dalam menikmati hasil program bisa dinilai dari tiga perspektif berbeda, yakni manfaat material, manfaat sosial, dan manfaat pribadi.

d. Partisipasi Dalam Evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi melibatkan masyarakat dalam pengawasan dan penilaian terhadap pelaksanaan rencana. Dalam hal ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk memberikan masukan dan kritik terhadap kinerja pemerintah agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁵

³⁴ Agustin, Merry. *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrenbang (Studi Kasus Pada Pembangunan Japordes Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan)*. Publika 4.1. 2016.

³⁵ *Ibid.* Publika 4.1. 2016.

Dalam evaluasi, partisipasi masyarakat terkait dengan pengamatan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan program. Tujuan partisipasi ini adalah untuk menilai sejauh mana program atau kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau apakah terdapat penyimpangan atau perubahan dari rencana awal.³⁶ Dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh dan berkelanjutan, program dapat terus ditingkatkan dan memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat atau sasaran yang dituju. Hasil dari evaluasi akan memberikan informasi penting bagi pihak pelaksana program, termasuk pihak pemerintah atau lembaga terkait, untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

Bentuk partisipasi menurut Cohen dan Uphoff dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pengambilan manfaat, dan evaluasi memiliki peran yang penting dalam menjamin keberhasilan suatu kegiatan dan pemenuhan kepentingan bersama. Melalui partisipasi ini, keterlibatan masyarakat dalam suatu proses kegiatan, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan program dapat ditingkatkan.

Menurut Davis dalam Sastropoetro, terdapat beberapa bentuk partisipasi masyarakat yang meliputi:

³⁶ Dwiningrum, S. I. Astuti. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Cet. 1. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Hal. 61.

- a. Pikiran, adalah bentuk partisipasi pada tingkat pertama yang melibatkan individu atau kelompok dalam memberikan kontribusi ide dan pemikiran untuk mencapai tujuan.
- b. Tenaga, merupakan jenis partisipasi pada tingkat kedua, di mana individu atau kelompok berkontribusi secara fisik atau dengan tenaga kerja untuk mencapai tujuan.
- c. Pikiran dan tenaga, adalah bentuk partisipasi pada tingkat ketiga, di mana individu atau kelompok berkolaborasi bersama dalam memberikan kontribusi pikiran dan tenaga untuk mencapai tujuan bersama.
- d. Keahlian, merupakan jenis partisipasi pada tingkat keempat, yang melibatkan individu atau kelompok dalam memberikan kontribusi berdasarkan keahlian atau kemampuan khusus untuk menentukan kebutuhan atau solusi.
- e. Barang, merupakan bentuk partisipasi pada tingkat kelima, di mana individu atau kelompok menyumbangkan barang atau barang modal untuk membantu mencapai hasil yang diinginkan.
- f. Uang, adalah bentuk partisipasi pada tingkat keenam, yang melibatkan individu atau kelompok dalam memberikan dukungan finansial sebagai alat untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁷

³⁷ Purwandari A. W., Mussadun, *Studi Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan Di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta*. Jurnal pembangunan wilayah & kota. Vol. 11. Desember 2015. Hal. 379.

Partisipasi masyarakat terdapat dalam berbagai bentuk, seperti pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga bersama, keahlian, barang, dan uang. Setiap bentuk partisipasi ini digunakan oleh individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat melibatkan kontribusi pemikiran, usaha, keahlian, barang, dan dukungan finansial sebagai upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Sundari Ningrum juga mengelompokkan partisipasi menjadi dua berdasarkan keterlibatannya, yaitu partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung, berikut penjelasannya:

a. Partisipasi Langsung

Partisipasi langsung merujuk pada bentuk partisipasi di mana individu secara aktif terlibat dalam suatu kegiatan atau proses. Dalam partisipasi langsung, setiap individu memiliki kesempatan untuk menyampaikan pandangan, berdiskusi tentang isu-isu utama, menyatakan keberatan terhadap pendapat atau keinginan orang lain, serta berpartisipasi secara aktif dalam memberikan kontribusi.

b. Partisipasi Tidak Langsung

Partisipasi tidak langsung merujuk pada bentuk partisipasi di mana individu menyerahkan atau mendelegasikan hak partisipasinya kepada orang lain.³⁸ Dalam konteks ini, individu tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan atau pengambilan keputusan, tetapi mengizinkan orang lain untuk mewakili atau mengambil tindakan atas nama mereka. Dalam partisipasi tidak langsung, individu

³⁸ Yasril Yazid, Nur Alhidayatillah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan*, Jurnal Risalah, Vol. 28, No. 1, 2017, Hal. 3.

masih memiliki peran dalam memberikan kepercayaan dan memberi wewenang kepada orang lain untuk bertindak atas nama mereka, dengan harapan bahwa kepentingan mereka akan tetap diwakili dan dipertimbangkan dalam proses partisipasi.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai cara individu untuk terlibat dalam partisipasi. Beberapa individu memilih untuk terlibat secara langsung dengan mengambil peran aktif, sementara yang lain memilih untuk melibatkan orang lain sebagai perwakilan mereka. Kedua jenis partisipasi ini memberikan ruang bagi individu untuk berperan dalam proses partisipasi sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka.

3. Manfaat Partisipasi

Dalam konteks sistem pemerintahan yang demokratis, pentingnya konsep partisipasi masyarakat sangat erat hubungannya dengan esensi demokrasi sebagai bentuk pemerintahan yang menekankan peran rakyat sebagai pemegang kedaulatan. Thomsen yang dikutip oleh Suriana dalam tesisnya tentang "Analisis Keberlanjutan Pengelolaan Sumber Daya Laut Gugus Pulau Kaledupa Berbasis Partisipasi Masyarakat" menjelaskan beberapa manfaat dari partisipasi masyarakat, antara lain:³⁹

- a. Partisipasi membantu memperluas cakupan pengetahuan dan representasi.

³⁹ Nuring Septyasa Laksana. *Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. Vol. 1. No. 1. Januari 2013. Hal. 60.

- b. Partisipasi berperan dalam membangun transparansi komunikasi dan hubungan kekuasaan antara para pemangku kepentingan (stakeholders).
- c. Partisipasi dapat meningkatkan pendekatan iteratif dan siklikal, serta memastikan bahwa solusi didasarkan pada pemahaman dan pengetahuan lokal.
- d. Melalui partisipasi, muncul kepemilikan lokal, komitmen, dan akuntabilitas. Keterlibatan masyarakat lokal dapat mendorong pencapaian hasil yang berkelanjutan dengan memfasilitasi kepemilikan masyarakat terhadap proyek dan memastikan kelangsungan aktivitas yang berkontribusi pada keberlanjutan. Hasil-hasil yang diperoleh melalui usaha kolaboratif akan lebih diterima oleh semua pemangku kepentingan.
- e. Partisipasi dapat membangun kapasitas masyarakat dan modal sosial. Pendekatan partisipatif akan meningkatkan pemahaman setiap pemangku kepentingan tentang kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan lain.

Adapun manfaat-manfaat dari partisipasi masyarakat antara lain sebagai berikut:

- a. Partisipasi masyarakat membawa arah menuju tanggung jawab yang lebih besar bagi warga masyarakat.
- b. Proses partisipasi berperan dalam meningkatkan proses belajar dan pemahaman masyarakat terhadap berbagai isu dan permasalahan.

- c. Melalui partisipasi, perasaan terasing dalam masyarakat dapat dikurangi atau dieliminasi.
- d. Partisipasi masyarakat menciptakan dukungan dan penerimaan terhadap rencana pemerintah yang telah disepakati bersama.
- e. Partisipasi mendorong terbentuknya kesadaran politik di kalangan masyarakat.
- f. Keputusan yang dihasilkan melalui partisipasi mencerminkan kebutuhan dan kepentingan nyata dari masyarakat.
- g. Partisipasi masyarakat menjadi sumber informasi yang berharga dan berperan sebagai komitmen dalam sistem demokrasi.⁴⁰

Secara menyeluruh, partisipasi masyarakat memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam membentuk masyarakat yang bertanggung jawab, memperkuat proses pembelajaran, mengurangi perasaan terasing, menciptakan dukungan dan penerimaan, meningkatkan kesadaran politik, merefleksikan kebutuhan dan kepentingan masyarakat, serta berfungsi sebagai sumber informasi yang berharga.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Beberapa faktor yang bisa menghambat atau menjadi ancaman terhadap partisipasi masyarakat meliputi:

⁴⁰ Kaehe D., Ruru J. M., Rompas W. Y., *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara*. Hal. 17. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/download/25447/25104> (diakses pada tanggal 22 Juni 2023).

- a. Ketidakpedulian, apatis, rasa malas, atau kurangnya motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan di kalangan anggota masyarakat.
- b. Adanya perbedaan tipologi atau karakteristik antara kelompok masyarakat, seperti perbedaan budaya, pandangan, dan tingkat pendidikan, yang bisa memunculkan kesenjangan dan hambatan dalam partisipasi.
- c. Kendala geografis, terutama di daerah yang memiliki pulau-pulau kecil tersebar atau letaknya yang terpencil dan sulit diakses.
- d. Faktor demografis, seperti jumlah penduduk yang banyak atau sedikit, dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat.
- e. Kondisi ekonomi yang kurang baik, terutama di desa-desa yang termasuk dalam kategori miskin atau tertinggal, dapat menghambat partisipasi masyarakat karena terkait dengan keterbatasan sumber daya dan peluang.⁴¹

Faktor-faktor seperti sifat individu, aspek-aspek tipologis, faktor geografis, demografis, dan ekonomi yang dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini memiliki peranan penting dalam merencanakan strategi dan langkah-langkah untuk mengatasi hambatan tersebut serta mendorong partisipasi masyarakat yang lebih aktif dan inklusif.

⁴¹ Dwiningrum, S. I. Astuti. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Cet. 1. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Hal. 58.

Sementara itu, faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat adalah:

a. Faktor Internal

1) Kondisi sosial

- a) Usia, yang mempengaruhi partisipasi karena perbedaan pola pikir dan cara berpikir seseorang berdasarkan usia.
- b) Jenis kelamin, yang mempengaruhi partisipasi masyarakat karena berkaitan dengan stigma dan norma sosial yang ada terkait peran gender.
- c) Jumlah tanggungan keluarga, yang mempengaruhi partisipasi masyarakat karena terkait dengan keterbatasan waktu dan sumber daya untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.
- d) Tingkat pendidikan, yang mempengaruhi partisipasi masyarakat karena berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan kesadaran terhadap program partisipasi masyarakat.
- e) Lama tinggal di suatu wilayah, yang mempengaruhi partisipasi masyarakat karena berkaitan dengan tingkat identitas dan keterikatan terhadap lingkungan sekitar.⁴²

2) Kondisi ekonomi

- a) Jenis pekerjaan, memiliki dampak pada partisipasi masyarakat karena berhubungan dengan alokasi waktu, tenaga, dan

⁴² Purwandari A. W., Mussadun, *Studi Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan Di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta*. Jurnal pembangunan wilayah & kota. Vol. 11. Desember 2015. Hal. 381.

pemikiran yang dihabiskan untuk menjalankan pekerjaan tersebut. Beberapa jenis pekerjaan mungkin menuntut lebih banyak waktu dan energi, sehingga dapat membatasi kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau program masyarakat.

- b) Jumlah penghasilan, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena berkaitan dengan ketersediaan waktu dan sumber daya yang dimiliki individu atau keluarga. Jika seseorang memiliki penghasilan yang cukup rendah, maka mereka mungkin harus menghabiskan lebih banyak waktu untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, seperti makanan, perumahan, dan pendidikan, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial atau partisipasi masyarakat dapat terbatas.
- 3) Perubahan sikap dan tingkah laku
 - a) Intensitas kehadiran, memiliki pengaruh pada partisipasi masyarakat karena terkait dengan motivasi individu untuk aktif dalam kegiatan partisipasi. Ketika seseorang secara rutin hadir dan terlibat dalam berbagai kegiatan sosial atau program masyarakat, mereka cenderung lebih termotivasi dan terdorong untuk berpartisipasi secara aktif.
 - b) Informasi, berpengaruh pada partisipasi masyarakat karena memiliki kemampuan untuk mengubah persepsi dan pengetahuan masyarakat tentang suatu program atau kegiatan.

Dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada masyarakat, persepsi mereka tentang pentingnya partisipasi dan manfaat yang dapat diperoleh dari partisipasi dapat meningkat.

- c) Komunikasi, berpengaruh pada partisipasi masyarakat karena hubungan komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat dapat mendorong keterlibatan aktif masyarakat. Melalui komunikasi yang terbuka dan transparan, masyarakat merasa didengar dan dihargai, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan atau kegiatan yang mempengaruhi kehidupan mereka.⁴³

Faktor-faktor internal, seperti kondisi sosial (usia, jenis kelamin, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, dan lama tinggal), memiliki pengaruh terhadap pola pikir dan potensi partisipasi masyarakat. Faktor ekonomi (jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan) juga berperan signifikan dalam membatasi tingkat partisipasi. Selain itu, perubahan sikap dan perilaku, seperti kehadiran yang konsisten dan komunikasi yang efektif, juga mempengaruhi tingkat partisipasi.

- b. Faktor Eksternal
- a) Intensitas sosialisasi, berpengaruh pada partisipasi masyarakat karena sosialisasi aktif yang dilakukan oleh pemerintah akan meningkatkan

⁴³ Purwandari A. W., Mussadun, *Studi Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan Di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta*. Jurnal pembangunan wilayah & kota. Vol. 11. Desember 2015. Hal. 381.

pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

- b) Stimulus dari pemerintah atau pihak luar, memiliki dampak pada partisipasi masyarakat karena adanya dorongan atau insentif dari pemerintah atau pihak eksternal dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai program atau kegiatan.
- c) Kapasitas dan kapabilitas pemimpin, memengaruhi partisipasi masyarakat karena keberadaan tokoh atau pemimpin yang memiliki kapasitas dan kapabilitas yang baik masih menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program atau kegiatan yang dipimpin oleh mereka.
- d) Keaktifan fasilitator, memengaruhi partisipasi masyarakat karena peran fasilitator yang aktif dan berperan dalam mendampingi program partisipasi masyarakat menjadi penting dalam memberikan dukungan dan arahan kepada masyarakat.
- e) Pengaruh masyarakat dari luar, berpengaruh pada partisipasi masyarakat karena semakin mudahnya akses masyarakat untuk terhubung dengan masyarakat dari luar, baik melalui media sosial, internet, atau pertemuan langsung, dapat memberikan pengaruh dan inspirasi bagi partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dan inisiatif masyarakat.⁴⁴

⁴⁴ Purwandari A. W., Mussadun. *Studi Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan Di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta*. Jurnal pembangunan wilayah & kota. Vol. 11. Desember 2015. Hal. 381.

Faktor eksternal juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Selain faktor-faktor eksternal, pengaruh dari masyarakat luar juga dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat, terutama dengan semakin mudahnya interaksi dan konektivitas antarindividu, yang memungkinkan pengaruh dari luar masuk ke dalam masyarakat.

C. Kegiatan Sosial

1. Pengertian Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial merupakan sebuah inisiatif yang dilakukan bersama dengan anggota masyarakat, terutama yang berada dalam lingkungan sekitar. Tujuan dari kegiatan ini adalah mencapai tujuan bersama, dan karena alasan tersebut, partisipasi masyarakat menjadi hal yang selalu terlibat dalam kegiatan sosial. Ada banyak hal yang dapat dilakukan dalam lingkup sosial ini. Dalam kata lain, individu atau kelompok memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu yang memberikan banyak manfaat dan tidak semata-mata bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.⁴⁵

Kegiatan sosial adalah aktivitas yang dijalankan secara bersama dengan partisipasi masyarakat, terutama mereka yang berada di lingkungan sekitar. Tujuan dari kegiatan sosial ini adalah mencapai tujuan bersama, dan itulah mengapa partisipasi masyarakat selalu menjadi bagian integral dari kegiatan sosial. Dalam konteks sosial ini, ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

⁴⁵ <https://www.gramedia.com/literasi/kegiatan-sosial/> (diakses pada tanggal 22 Juni 2023).

Kegiatan sosial kemasyarakatan telah mengalami perubahan pada masyarakat materialistik dan individualistik. Kegiatan sosial kemasyarakatan meliputi kegiatan keagamaan, melakukan relasi dengan saudara dan silaturahmi, menyelenggarakan pesta, melakukan kegiatan dalam pertemuan di kelompok tani dan kelompok sosial, melakukan kegiatan gotong royong, kerja bakti, ronda dan melakukan kegiatan dalam penyelesaian masalah dengan pihak lain, melayat, dan menjenguk orang sakit.⁴⁶

Aspek sosial selalu terkait erat dengan kehidupan masyarakat, dan sifatnya berfokus pada kepentingan umum serta nilai-nilai tolong-menolong. Kegiatan sosial lebih menitikberatkan pada berbagai aktivitas yang melibatkan partisipasi masyarakat.

Kegiatan sosial kemasyarakatan adalah bentuk kegiatan yang dilakukan bersama oleh anggota masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka, dengan tujuan yang tidak mencari keuntungan ekonomi, melainkan lebih berfokus pada aspek sosial dan kemanusiaan. Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosial merupakan aktivitas yang bersifat sosial yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggalnya, dimana masyarakat terlibat dalam berbagai kegiatan sosial. Kegiatan sosial mencakup interaksi antara banyak orang dalam melaksanakan suatu program.

⁴⁶ Hastuti. *Keterlibatan Perempuan Dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Studi Pada Dua Dusun Dengan Aksesibilitas Berbeda di Lereng Merapi Selatan*. Jurnal penelitian Humaniora. Vol. 10. No. 1. April 2005. Hal. 98.

2. Konsep Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial melibatkan partisipasi dari anggota masyarakat dalam rangka memperhatikan dan memenuhi kebutuhan lingkungan sekitarnya. Saat ini, semakin banyak jenis kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan sosial.⁴⁷ Konsep kegiatan sosial mengacu pada gagasan atau prinsip dasar yang mendasari pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat atau memenuhi kebutuhan sosial. Berikut ini adalah beberapa konsep penting yang terkait dengan kegiatan sosial:

a. Kepedulian Sosial

Konsep ini menekankan pentingnya memiliki perhatian dan empati terhadap kondisi dan kebutuhan masyarakat. Kegiatan sosial dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab untuk membantu mereka yang membutuhkan. Kepedulian sosial tidak berarti campur tangan dalam urusan orang lain, melainkan melibatkan diri dalam memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain serta memberikan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mereka dengan niat baik dan tujuan untuk kebaikan bersama.⁴⁸

b. Keadilan Sosial

Konsep ini menekankan pentingnya menjaga dan memperjuangkan keadilan dalam masyarakat. Kegiatan sosial dapat bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial, memberikan kesempatan yang adil, dan memperjuangkan hak-hak sosial.

⁴⁷ <https://aiasec.or.id/5-rekomendasi-kegiatan-sosial-bagi-anak-muda> (diakses pada 17 Juli 2023).

⁴⁸ <http://eprints.umpo.ac.id/1402/4/BAB%20I.pdf> (diakses pada 17 Juli 2023).

c. Kebersamaan dan Solidaritas

Konsep ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi, kerjasama, dan kebersamaan dalam melaksanakan kegiatan sosial. Masyarakat dan komunitas diharapkan dapat saling mendukung dan bersatu dalam mengatasi tantangan sosial.

d. Partisipasi Aktif

Konsep ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sosial. Masyarakat diharapkan menjadi bagian integral dari proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan sosial.

e. Keberlanjutan

Konsep ini menekankan pentingnya menjaga kelangsungan kegiatan sosial secara berkelanjutan. Kegiatan sosial yang berkelanjutan diarahkan untuk mencapai dampak jangka panjang yang positif bagi masyarakat dan lingkungan.

f. Responsif terhadap Konteks Lokal

Konsep ini menekankan pentingnya memahami dan merespons kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Kegiatan sosial perlu disesuaikan dengan budaya, nilai, dan konteks sosial yang ada dalam suatu komunitas.

Konsep-konsep penting terkait kegiatan sosial seperti kepedulian sosial, keadilan sosial, kebersamaan dan solidaritas, partisipasi aktif, keberlanjutan, dan responsif terhadap konteks lokal memiliki peran yang signifikan dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

3. Jenis-Jenis Kegiatan Sosial

Jenis-jenis kegiatan sosial dapat mencakup beragam aktivitas yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau lembaga dalam rangka membantu, melayani, atau memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Berikut ini adalah beberapa contoh jenis-jenis kegiatan sosial:

a. Kegiatan Sosial Lingkungan

Kegiatan sosial berbasis lingkungan ini dilakukan secara bersama-sama oleh kelompok masyarakat untuk mencapai dan memenuhi kepentingan bersama. Kegiatan sosial ini dilakukan guna memberi dampak yang besar bagi lingkungan masyarakat.⁴⁹ Kegiatan sosial ini melibatkan upaya pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam, seperti program penghijauan, pembersihan lingkungan, kampanye pengurangan sampah, pendidikan lingkungan, dan partisipasi dalam kegiatan konservasi alam.

b. Kegiatan Sosial Keagamaan

Kegiatan sosial ini melibatkan kegiatan yang terkait dengan praktik keagamaan, pelayanan kepada umat, dan pengembangan spiritualitas, seperti kegiatan ibadah, pengajian, pemberian bantuan sosial berbasis keagamaan, dan partisipasi dalam kegiatan sosial yang dilakukan oleh lembaga keagamaan. Kegiatan sosial keagamaan adalah kegiatan melaksanakan ajaran agama yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati serta diimplementasikan di wilayah sosial masyarakat. Kontekstualisasinya dengan ajaran Islam, perbuatan

⁴⁹ Kegiatan Sosial, Manfaat dan Contohnya di Masyarakat. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/kegiatan-sosial-manfaat-dan-contoh-di-masyarakat/>. (Diakses pada tanggal 4 Agustus 2023.)

itu merupakan bentuk penghayatan terhadap ajaran agama Islam yang dipelajari dan diamalkannya.⁵⁰

c. Kegiatan Sosial Kemanusiaan

Kegiatan sosial kemanusiaan adalah aktivitas sosial masyarakat yang merupakan kegiatan yang terorganisir untuk menghasilkan suatu bentuk barang maupun jasa. Dalam melaksanakan kegiatan kemanusiaan ini, manusia bertindak berdasarkan pada potensi moral dan akal budi yang dimiliki. Kegiatan sosial kemanusiaan dapat berupa aktivitas yang membantu individu lain, baik yang dilakukan atas dasar pribadi ataupun kelompok, dengan tujuan agar individu yang membutuhkan bantuan dapat merasakan keberadaan manusia yang penuh kasih sayang. Seperti yang diungkapkan oleh Erich bahwa tindakan saling mencintai antar sesama itu disebabkan karena manusia pada dasarnya tidak dapat hidup secara mandiri (manusia sebagai makhluk sosial) dan menjadi sebuah kewajiban yang harus dipenuhi.⁵¹

Dengan melibatkan diri dalam beragam kegiatan sosial, individu dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pelestarian lingkungan, dan pengembangan spiritualitas. Partisipasi aktif dalam kegiatan sosial ini memungkinkan individu untuk berperan dalam membangun masyarakat yang lebih baik, inklusif, dan harmonis.

⁵⁰ Dermawan, Andy. "Perilaku Sosial Keagamaan Paguyuban Pengajian Segoro Terhadap Peran Sosial Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 14. No. 1. 2014. Hal. 1.

⁵¹ Amalia, Eka Ristu Nur, dkk. "Peran Serta Warga Negara Muda Pada Kegiatan Kemanusiaan." *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 1. No. 9. 2021. Hal. 318.

4. Dampak Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial memiliki dampak yang luas dan beragam terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dampak-dampak ini dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada implementasi dan tujuan dari kegiatan sosial tersebut. Berikut adalah beberapa dampak positif yang umumnya terkait dengan kegiatan sosial:

a. Perbaiki Kondisi Sosial

Kegiatan sosial dapat berkontribusi dalam meningkatkan kondisi sosial masyarakat. Misalnya, kegiatan sosial yang mengedepankan pendidikan dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat, sehingga memperbaiki kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan sosial dapat memberikan pelatihan, pembinaan, dan sumber daya kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi dan kemandirian mereka. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan yang berkaitan dengan kepentingan mereka. Dalam konsep pemberdayaan terdapat arti pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kemampuan individu, kelompok, atau masyarakat agar memiliki kualitas yang baik, kompetitif, dan mampu mandiri.⁵²

⁵² Margayaningsih, Dwi Iriani. *Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa*. Publiciana 11.1 (2018): 72-88.

c. Membangun Solidaritas dan Hubungan Sosial

Kegiatan sosial dapat memperkuat ikatan sosial dalam komunitas, membangun solidaritas, dan mempromosikan kerjasama antarindividu dan kelompok. Ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, saling peduli, dan saling mendukung. Solidaritas membangun rasa ingin selalu membantu dan peduli terhadap orang lain dengan saling memberikan bantuan dan dukungan.⁵³

d. Peningkatan Kualitas Lingkungan

Beberapa kegiatan sosial dapat berfokus pada pelestarian dan perlindungan lingkungan. Melalui kegiatan seperti reboisasi, kampanye pengurangan limbah, atau program pengelolaan sampah, dampak negatif terhadap lingkungan dapat dikurangi dan kualitas lingkungan dapat ditingkatkan.

e. Dampak Ekonomi

Kegiatan sosial yang berhasil dapat memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat. Misalnya, program pelatihan keterampilan atau kewirausahaan dapat membantu masyarakat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi tingkat kemiskinan.

f. Perubahan Sosial

Kegiatan sosial yang dilakukan dengan tujuan mengatasi ketidakadilan sosial, diskriminasi, atau kesenjangan dapat mempengaruhi perubahan sosial yang

⁵³ Meningkatkan Solidaritas Dalam Organisasi. <https://manajemen.uma.ac.id/2021/10/meningkatkan-solidaritas-dalam-organisasi/> (diakses pada 17 Juli 2023).

signifikan. Hal ini dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan setara.

D. Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif dari anggota masyarakat dalam semua tahapan proses perkembangan suatu kelompok masyarakat, dimulai dari menganalisis situasi, merencanakan, melaksanakan, mengelola, memonitor, mengevaluasi, hingga menentukan pendistribusian manfaat dari pengembangan yang dilakukan dengan tujuan mencapai kesetaraan.

Konsep partisipasi sering diartikan sebagai peran aktif seseorang dalam kegiatan sosial, yang mencakup tahap pembuatan keputusan atau perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, pemeliharaan, dan pemantauan serta evaluasi program.⁵⁴

Dalam kehidupan bersama, ada titik-titik di mana setiap individu memiliki peranan dan tujuan yang serupa. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, sangat diperlukan bantuan dari semua pihak yang terlibat. Peran serta semua pihak ini dikenal sebagai partisipasi masyarakat. Partisipasi ini tidak hanya tentang menikmati hasil, tetapi juga mengharapkan bahwa masyarakat bersedia bekerjasama dalam tindakan yang menghasilkan manfaat. Dengan berpartisipasi, masyarakat dapat mengevaluasi keberhasilan suatu kegiatan, apakah sudah efektif dan efisien atau belum. Oleh karena itu, untuk mendorong partisipasi masyarakat,

⁵⁴ Amirin, Tatang M. *Membedah Konsep dan Teori Partisipasi serta Implikasi Operasionalnya dalam Penelitian Pendidikan*. Dinamika Pendidikan. Vol. 12. No. 1. 2005.

aparatur Gampong harus memberikan motivasi agar masyarakat termotivasi untuk melaksanakan berbagai kegiatan.

Secara umum, masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan hidup. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan keterlibatan individu lain, dan itulah alasan mengapa manusia membentuk kelompok lingkungan yang dikenal sebagai masyarakat. Dalam masyarakat, terdapat hubungan formal dan non-formal. Lingkungan masyarakat menjadi sangat berarti saat menghadapi kesulitan atau membutuhkan bantuan. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial akan mempengaruhi nilai kebersamaan dan persatuan dalam masyarakat tersebut. Semakin tinggi partisipasi masyarakat, semakin kuat pula nilai kebersamaan dan persatuan dalam masyarakat..

Konsep partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial diperkuat dengan adanya mekanisme pemberdayaan masyarakat desa yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Sesuai dengan undang-undang No. 06 tahun 2014 tentang Desa pasal 1 ayat 12 yang berbunyi: “Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa”.⁵⁵ Pemberdayaan masyarakat desa adalah suatu usaha yang

⁵⁵ Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf (diakses pada tanggal 10 Juli 2023).

dilakukan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa dengan berbagai upaya, termasuk peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, dan kesadaran masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat desa juga melibatkan pemanfaatan sumber daya yang ada dalam lingkungan mereka.

Partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam pemberdayaan. Melalui partisipasi aktif dari masyarakat, mereka memiliki peran dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kebijakan dan program, serta pemantauan dan evaluasi kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, partisipasi masyarakat bukan hanya sebagai objek penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek yang berperan aktif dalam proses pemberdayaan mereka sendiri. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan memungkinkan mereka untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang mereka hadapi, membangun keterampilan dan kemampuan yang diperlukan, serta mengambil peran dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Hal ini memberikan ruang bagi masyarakat desa untuk menjadi lebih mandiri dan berdaya dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau langkah ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data serta mengambil kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.⁵⁶ Creswell menyatakan bahwa “*research methods involve the form of data collection, analysis, and interpretation that research proposes for the studies*”. Metode penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁵⁷ Dalam melakukan penelitian, ada dua bentuk metode penelitian, yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Metode penelitian kuantitatif merupakan langkah-langkah dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data berdasarkan jumlah atau banyaknya secara objektif. Tujuan dari metode ini adalah untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis dengan upaya untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.⁵⁸ Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami secara menyeluruh masalah-masalah manusia dan sosial. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang cenderung mendeskripsikan aspek permukaan suatu realitas dengan pendekatan

⁵⁶ Mustafidah, H., & Suwarsito. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Purwokerto: UMP Press, 2020). Hal. 71.

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. 2. (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal. 1.

⁵⁸ Nikolaus Duli. *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Cet. 1. (Yogyakarta, Deepublish, 2019). Hal. 3.

positivistiknya, penelitian kualitatif lebih fokus pada makna, konteks, dan interpretasi dari data yang dikumpulkan.⁵⁹

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif, karena peneliti ingin mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan individu yang dianggap sebagai informan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, pendekatan partisipatif dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Bak Cirih Kecamatan Montasik.

Dengan melibatkan partisipan secara aktif dalam proses penelitian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terperinci tentang motivasi, persepsi, pengalaman, dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di wilayah tersebut. Pendekatan partisipatif juga memungkinkan partisipan untuk berperan aktif dalam melaksanakan penelitian, sehingga hasil penelitian menjadi lebih relevan, bermanfaat, dan mencerminkan realitas yang dialami oleh masyarakat di Gampong Bakcirih.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian mengacu pada klasifikasi atau kategori yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan dan metode yang digunakan dalam suatu studi penelitian. Dalam penelitian ilmiah, terdapat dua jenis penelitian yang sering digunakan, yaitu *Library Research* (penelitian pustaka) dan *Field Research* (Penelitian Lapangan).

⁵⁹ Seto Mulyadi, dkk. *Metode Penelitian dan Mixed Method: Perspektif yang Terbaru Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan dan Budaya*. Ed. 1. Cet. 2. (Depok: Rajawali Pers, 2020). Hal. 50.

Library Research (Penelitian Pustaka) adalah penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat berbagai sumber pustaka.⁶⁰ Sedangkan *Field Research* (Penelitian Lapangan) adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung di lapangan atau dalam konteks yang sebenarnya, karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan-kenyataan dalam kehidupan nyata.⁶¹ Penelitian lapangan biasanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara, atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih *field research* (penelitian lapangan) sebagai jenis penelitian. Alasannya karena peneliti dapat secara langsung mengamati untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Bak Cirih Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar guna mendapatkan hasil yang akurat dan pasti, di mana penelitian lapangan (*field research*) peneliti ikut bergaul dan melakukan kegiatan sosial demi mendapatkan kesimpulan yang sesuai dari apa yang ada di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Bak Cirih Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Gampong Bak Cirih karena berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga

⁶⁰ <https://ometlit.com/jenis-jenis-penelitian-ilmiah/> (diakses pada tanggal 16 Juni 2023).

⁶¹ Conny Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta :gramedia, 2010). Hal. 9.

terdapat fenomena yang signifikan terkait partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah kelompok individu yang terlibat dalam penelitian. Informan merupakan orang yang menjadi subjek wawancara dan diminta untuk memberikan informasi atau data terkait dengan obyek penelitian. Mereka dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman yang relevan mengenai data, informasi, dan fakta yang berkaitan dengan topik penelitian.⁶²

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi fokus utama dalam pengumpulan data dan analisis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai subyek penelitian yang memberikan data tentang pengalaman, sikap, pandangan, dan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan sosial di Gampong. Subjek penelitian ini dapat berupa pemerintahan Gampong serta masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan sosial.⁶³

Objek penelitian merujuk pada hal atau fenomena tertentu yang menjadi fokus perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi target atau sasaran utama dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban, pemahaman, atau solusi terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Objek penelitian menjadi bagian sentral dari proses penelitian dan akan dijelajahi, dianalisis, dan dieksplorasi secara

⁶² Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kalitatif (Qualitative Research Approach)*. Ed. 1. Cet. 1. (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hal. 18.

⁶³ Khosiah, Hajrah, Syafril. *Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol. 1. No. 2. November 2017. Hal. 143.

mendalam guna mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.⁶⁴ Dalam konteks penelitian ini, objek penelitian dapat merujuk kepada partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial yang terjadi di Gampong Bak Ciri.

Populasi merupakan keseluruhan individu atau elemen yang memiliki karakteristik yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh masyarakat yang tinggal atau terlibat dalam kegiatan sosial di Gampong Bakciri. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 474 orang yang merupakan warga Gampong Bak Ciri. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan subjek penelitian. Pemilihan sampel dilakukan untuk mengumpulkan data yang mewakili karakteristik populasi secara efisien. Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih sampel masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosial di Gampong Bak Ciri. Peneliti menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling yang sesuai dengan karakteristik penelitian dan populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁵ Pertimbangan yang dimaksud adalah memilih narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan atau pemahaman yang paling mendalam sesuai dengan yang diharapkan, sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang

⁶⁴ Marbun K. S., Tanjung H. R., Rahima A., *Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia BASASASINDO. Vol.1 No.2 Edisi Oktober 2021–Januari 2022. Hal. 58.

⁶⁵ Soewadji Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012). Hal. 141.

diteliti.⁶⁶ Dalam penelitian ini, yang menjadi informan ada 9 orang warga Gampong Bak Ciri yang terdiri dari aparat Gampong yaitu 1 Keuchik, 1 Sekretaris Desa (sekdes), 1 Tuha Peut, 1 kepala dusun, 1 pemuda, serta 4 orang dari tokoh masyarakat Gampong Bak Ciri.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu, aparatur Gampong yang memahami kondisi masyarakat, yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan sosial, dan masyarakat yang memahami tentang keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada metode dan prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau data yang relevan dalam suatu penelitian. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat terjun langsung untuk mengadakan wawancara dengan responden, observasi, bahkan peneliti turut serta dalam proses, sehingga peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai substansi yang diteliti.⁶⁷

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan rutin manusia yang dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan sebagai alat utama, dan bisa didukung oleh indra lain seperti pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Observasi melibatkan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan pengamatannya melalui

⁶⁶ Khosiah, Hajrah, Syafril. *Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. Vol. 1. No. 2. November 2017. Hal. 143.

⁶⁷ Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kalitatif (Qualitative Research Approach)*. Ed. 1. Cet. 1. (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hal. 18.

indera penglihatan, serta dibantu oleh indera lainnya, guna memperoleh informasi, data, atau kesan mengenai suatu objek, peristiwa, atau fenomena yang diamati. Observasi merupakan metode penting dalam penelitian dan studi ilmiah, yang memungkinkan pengumpulan data secara langsung dari realitas yang diamati.⁶⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung untuk melengkapi data mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Bak Cirih Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Disini peneliti melakukan observasi kegiatan masyarakat seperti gotong royong, musyawarah, pengajian, kegiatan Ibu-Ibu PKK.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁶⁹ Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti.⁷⁰ Teknik wawancara digunakan sebagai cara untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya, baik itu mengenai pandangan, pendapat, atau fenomena yang dialami oleh informan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki keabsahan dan dapat diandalkan.⁷¹

⁶⁸ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial*. Ed. 1. Cet. 1. (Jakarta: Kencana, 2007). Hal. 115.

⁶⁹ Nasution. *Metode Reseach (penelitian ilmiah)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hal. 113.

⁷⁰ Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Ed. 1. Cet. 1. (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hal. 28.

⁷¹ *Ibid.* Hal. 28.

Wawancara merupakan salah satu proses yang dapat digunakan untuk mengumpulkan suatu data penelitian. Wawancara adalah suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk mendapatkan data. Disini peneliti mewawancarai beberapa tokoh dan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan Gampong Bakcirih Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Nurdin (Keuchik)
- b. Muhammad Noeza (Sekretaris Desa)
- c. Ferizal (Ketua Tuhapeut)
- d. Subhan (Kepala Dusun)
- e. Nurakmal (Pemuda)
- f. Mardasmi (Masyarakat)
- g. Syuhada (Masyarakat)
- h. Nurbaiti (Masyarakat)
- i. Rusna (Masyarakat)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang berupa dokumen, buku yang relevan, peraturan-peraturan yang ada di tempat penelitian, laporan kegiatan, foto, film dokumenter.⁷² Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sebagian data dari dokumen, foto, profil Gampong, data yang relevan lainnya. Teknik dokumentasi menjadi pelengkap dari teknik pengumpulan data melalui observasi dan juga wawancara dalam penelitian yang dilakukan.

⁷² Sudaryono. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix methode*. Ed. 2. Cet. 4. (Depok: Rajawali Pers, 2021). Hal. 229.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis untuk menggali dan menyusun data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi guna meningkatkan pemahaman tentang kasus yang sedang diteliti. Hasil analisis ini juga dapat disajikan sebagai temuan yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain dalam penelitian atau konteks lainnya.⁷³

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induksi dan berlangsung terus menerus sejak pengumpulan data di lapangan dan dilakkan dengan lebih intensif lagi setelah meninggalkan lapangan. Kegiatan analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagai berikut: (1) reduksi data; (2) display data; dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.⁷⁴

Reduksi data adalah proses dalam penelitian di mana peneliti mengumpulkan data secara teratur, baik melalui observasi, wawancara, atau studi dokumen yang relevan dengan subjek penelitian. Peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin dan kemudian melakukan penelaahan ulang terhadap catatan lapangan yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu, data-data tersebut dirangkum untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai subjek penelitian.⁷⁵

Data yang telah diperoleh akan disajikan dalam bentuk matriks atau daftar kategori yang menggambarkan setiap data yang dihimpun. Penyajian data ini umumnya berupa teks naratif. Dalam penelitian, biasanya data yang terkumpul

⁷³ Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kalitatif (Qualitative Research Approach)*. Ed. 1. Cet. 1. (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hal. 52.

⁷⁴ *Ibid.* Hal. 53.

⁷⁵ *Ibid.* Hal. 37.

cukup banyak. Oleh karena itu, display data digunakan untuk memperlihatkan data secara jelas dan teratur. Display data merupakan hasil dari proses reduksi data yang telah dianalisis dengan sistematis. Setelah display data terbentuk, langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan dari hasil analisis reduksi dan display data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyusun ringkasan dari data dan tetap terbuka untuk menerima masukan dan interpretasi tambahan. Dalam penarikan kesimpulan, data yang terkumpul akan diartikan dan dianalisis sehingga memberikan makna tertentu, termasuk mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang ada.⁷⁶

Reduksi data merupakan tahap di mana catatan-catatan lapangan disederhanakan dengan memilih poin-poin utama atau relevan. Poin-poin utama ini kemudian dirangkum secara sistematis untuk mengidentifikasi tema atau pola yang ada. Proses ini memudahkan pemahaman terhadap data, dan hasil rangkuman dapat disajikan dalam bentuk matriks, grafik, atau chart agar pola tersebut lebih mudah terlihat. Setelah display data terbentuk, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari pola-pola yang tampak. Dengan demikian, data yang telah dikumpulkan akan memiliki makna dan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam terhadap fenomena yang diteliti.⁷⁷

Secara keseluruhan, analisis data melalui proses reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif. Tahapan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman

⁷⁶ Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kalitatif (Qualitative Research Approach)*. Ed. 1. Cet. 1. (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hal. 38.

⁷⁷ *Ibid.* Hal. 53.

yang lebih dalam tentang kasus yang diteliti dan menyajikan temuan yang relevan kepada orang lain.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Gampong

Tidak ada yang mengetahui kapan berdirinya Gampong Bak Ciri. Para orang tua di Gampong juga tidak mengetahui persis tentang siapa, kapan dan bagaimana sejarah awal Gampong Bak Ciri terbentuk. Tim penulis telah berusaha mengorek informasi ke orang-orang tua yang ada di Gampong. Hasilnya juga sama, tidak ada yang mengetahui sejarah awal berdirinya.

Sistem pemerintahan Gampong Bakciri berakar pada adat dan budaya serta peraturan formal yang sudah berlaku sejak lama. Pemerintah Gampong dipimpin oleh seorang Keuchik dan dibantu oleh seorang Wakil Keuchik, yang perannya mirip dengan kepala dusun saat ini. Selain itu, Iemum Meunasah juga memainkan peran penting dalam pemerintahan Gampong sebagai penasehat dalam pembuatan kebijakan dan putusan hukum adat.

Tuha Peut merupakan bagian dari lembaga penasehat di Gampong dan memiliki peran signifikan dalam memberikan pertimbangan terhadap keputusan di Gampong, serta memantau kinerja dan juga kebijakan Keuchik. Iemum Meunasah bertanggung jawab dalam mengorganisasi kegiatan keagamaan.

Sebelum adanya "Bantuan Keuangan Desa", pelaksanaan pembangunan di Gampong terbatas, terutama dalam hal pembangunan fisik dan kemasyarakatan. Pembangunan fisik dilakukan melalui gotong royong, melibatkan seluruh anggota

masyarakat yang sudah dewasa, namun hasilnya belum dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

2. Kondisi Umum Gampong

a. Geografis

Secara geografis, Gampong Bak Ciri merupakan wilayah Kemukiman Montasik Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah 65 Ha, secara administrasi dan geografis Gampong Bakciri berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Perkebunan Krung Do.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Teubang Phui Baro Kecamatan Montasik.
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Reudeup Kecamatan montasik.
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Warabo Kecamatan Montasik.

b. Luas dan Sebaran Penggunaan Lahan

Pada umumnya, sebagian besar lahan di wilayah Gampong Bakciri belum dimanfaatkan secara produktif. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Gampong Bakciri memiliki potensi sumber daya alam yang cukup dan siap untuk dikembangkan. Luas total tanah di Gampong Bakciri adalah 60 Ha, dan berikut adalah rincian lebih lanjut mengenai luas tanah dan penggunaannya:

Tabel 4.1. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan Tahun 2022

Jenis Lahan	Luas
Pemukiman	15 Ha

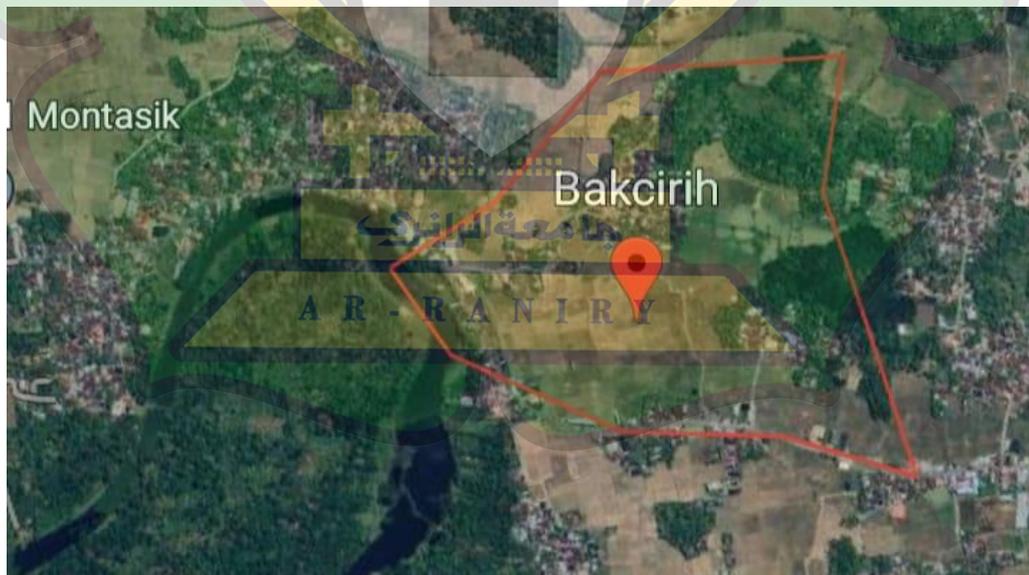
Persawahan Teknis	39 Ha
Persawahan ½ Teknis	-Ha
Persawahan Tadah Hujan	-Ha
Perkebunan	10 Ha
Lahan Perkuburan Umum	1 Ha
Jumlah	65 Ha

Sumber data: Profil Gampong Bakcirih.

c. Orbitasi

- 1) Jarak dengan pusat pemerintahan kecamatan : 0,9 Km
- 2) Jarak dengan ibu kota kabupaten : 51 Km
- 3) Jarak dengan ibu kota pemerintah Aceh : 21 Km

Gambar 4.1 Letak Gampong Bak Cirih



Sumber: Google Earth

d. Kependudukan

Jumlah penduduk Gampong Bakcirih yang tersebar di 3 Dusun berdasarkan data terakhir tahun 2022 tercatat sebanyak 138 KK, terdiri dari laki-laki 240 jiwa, perempuan 234 jiwa.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

No	Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	laki -laki	Perempuan
1.	Ujong Blang	178	54	86	92
2.	Lampoh Kunyet	165	47	89	76
3.	Lampoh Kulam	131	37	65	66
JUMLAH		474	138	240	234

Sumber data: Data Kependudukan Gampong Bakcirih Tahun 2022.

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	L	P	Jumlah
1	<0-12	19	16	35
2	<1-<5	27	19	46
3	<5-<7	38	32	70
4	<7-<15	34	31	65
5	<15-<56	104	114	218
6	>56	18	22	40
JUMLAH		240	234	474

Sumber data: Data Kependudukan Gampong Bakcirih Tahun 2022.

e. Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Aceh adalah daerah yang telah mengalami konflik yang berkepanjangan, dan situasi ini telah berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah lain. Lamanya durasi konflik yang terjadi,

ditambah dengan bencana gempa dan tsunami pada tahun 2004, semakin memperburuk kondisi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Montasik, Aceh.

Meskipun demikian, musibah tsunami juga membawa hikmah. Setelah bencana tersebut, terjadi perubahan signifikan dalam situasi di Aceh. Konflik dapat diatasi, dan banyak bantuan dan dukungan dari donatur baik dari dalam maupun luar negeri yang mengalir ke daerah tersebut. Akibatnya, tingkat kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan yang mencolok dari kondisi sebelumnya.

f. Pemuda dan Olah Raga

Upaya pembinaan generasi muda dilakukan dengan kolaborasi bersama Karang Taruna Gampong, yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan menciptakan peluang kerja bagi mereka. Harapannya, generasi muda dapat menjadi sumber daya pembangunan yang dapat diandalkan.

Dalam upaya memasyarakatkan olahraga dan mengenalkan aktivitas olahraga kepada seluruh masyarakat, kami telah membentuk kepengurusan di bawah naungan LKMD. Meskipun belum mencapai tingkat optimal, antusiasme pemuda untuk berpartisipasi dalam olahraga, seperti Volly Ball, Bulu Tangkis, dan Sepak Bola, terus meningkat.

g. Keagamaan

Seluruh penduduk Gampong Bakcirih, sebanyak 100%, menganut agama Islam. Dalam pembinaan kehidupan beragama, telah terlihat keberhasilan terutama dalam pengembangan sarana tempat peribadatan.

h. Sosial dan Budaya

Sebelum terjadi Tsunami, hubungan masyarakat Gampong Bak Ciri sangat erat dan penuh dengan sikap solidaritas sesama. Kegiatan sosial kemasyarakatan berjalan dengan baik dan dijaga karena terdapat ikatan emosional keagamaan yang kuat di antara masyarakat. Ajaran agama Islam sangat menekankan untuk saling berkasih sayang, membantu sesama, dan memelihara hubungan ukhwah Islamiah antara sesama. Semangat inilah yang menjadi dasar motivasi masyarakat untuk berinteraksi secara positif. Meskipun pasca Tsunami, kondisi ini perlahan pulih walaupun tidak seperti sebelumnya.

Kebudayaan yang ada di Gampong Bak Ciri menjadi fondasi penting dalam pembangunan dan mengarahkan pengembangan budaya yang mengedepankan nilai-nilai agama Islam. Berbagai kelompok kesenian, kelompok pengajian, dan panitia pengadaan kenduri hari besar Islam merupakan aspek yang terus diperhatikan dan dilestarikan secara berkelanjutan.

Tabel 4.4. Jenis Kegiatan Sosial Masyarakat

Golongan	Jenis Kegiatan Sosial
1. Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong royong • Melakukan takziah ke tempat orang meninggal dunia • Pengajian rutin • Berkunjung ke tempat orang sakit • Persatuan Olah Raga
2. Ibu-ibu	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong royong • Pengajian rutin (wirid Yasin) • Takziah ke tempat orang meninggal • Berkunjung ke tempat orang sakit atau melahirkan

	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan PKK • Kegiatan Posyandu
3. Bapak-bapak (orang tua)	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong royong • Bersama-sama melakukan fardhu kifayah apabila ada warga yang meninggal dunia • Takziah ke tempat orang meninggal • Berkunjung ke tempat orang sakit

Sumber data: Profil Gampong Bak Ciri.

i. Sarana dan Prasarana Gampong

Sarana dan prasarana di Gampong merupakan fasilitas fisik yang telah dibangun berdasarkan program dan rencana pembangunan oleh pemerintah, berfokus pada kebutuhan masyarakat. Pemerintah Gampong Bak Ciri telah berhasil melaksanakan pembangunan beberapa infrastruktur dengan sukses, namun karena luas wilayah dan keterbatasan keuangan, tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi secara segera. Oleh karena itu, diperlukan pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam RPJM Gampong.

Gambar 4.2 Struktur Sekretariat Gampong Bak Ciri



j. Pemerintahan Gampong

Pemerintah Gampong adalah Keuchik yang dibantu oleh Perangkat Gampong yang bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Gampong, melaksanakan Pembangunan Gampong, pembinaan kemasyarakatan Gampong, dan pemberdayaan masyarakat Gampong.

Gambar 4.3 Struktur Organisasi Pemerintah Gampong Bak Ciri



B. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial di Gampong Bak Ciri

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan dan kontribusi aktif masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Partisipasi masyarakat Gampong Bak Ciri dalam kegiatan sosial merujuk pada keterlibatan aktif masyarakat Gampong Bak Ciri dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat atau memenuhi kebutuhan sosial di lingkungan mereka. Berdasarkan pada bab teori oleh Herman bahwa partisipasi

tidak hanya berkaitan dengan keterlibatan fisik dalam pekerjaan, melainkan juga melibatkan komitmen dan kontribusi yang signifikan terhadap kelompok tersebut.⁷⁸ Kegiatan sosial tersebut dapat melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat Gampong Bak Ciri, seperti kegiatan keagamaan, kerja bakti, dan kegiatan kemanusiaan.

Wawancara dengan Bapak Keuchik Gampong Bak Ciri yang menyatakan bahwa:

“Partisipasi masyarakat Gampong Bak Ciri dalam berbagai kegiatan sosial tergolong baik. Namun ada sebagian masyarakat yang memang sama sekali tidak terlibat dalam kegiatan sosial. Mereka merasa bahwa yang terlibat dalam kegiatan sosial di Gampong sudah banyak. Ada juga masyarakat yang Kartu Keluarga (KK) di Gampong Bak Ciri namun tinggalnya di luar Gampong Bak Ciri. Mereka tidak pernah hadir dalam berbagai kegiatan sosial seperti gotong royong, takziah ke tempat orang meninggal, dan kunjungan orang sakit. Mereka cuma hadir ketika ada pembagian sembako, dan sejenisnya”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Bak Ciri dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat di Gampong Bak Ciri dalam berbagai kegiatan sosial umumnya berjalan dengan baik. Namun, terdapat sebagian masyarakat yang tidak terlibat dalam kegiatan sosial karena berbagai alasan seperti merasa partisipasi sudah cukup dari pihak lain, atau tinggal di luar Gampong Bak Ciri sehingga jarang hadir dalam kegiatan sosial di wilayah tersebut. Meskipun demikian, sebagian besar masyarakat masih aktif dan terlibat dalam kegiatan sosial

⁷⁸ Herman. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Volume 1. No. 1. 2019.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nurdin selaku Keuchik Gampong Bak Ciri pada tanggal 27 Juli 2023.

seperti gotong royong, takziah ke tempat orang meninggal, dan kunjungan orang sakit.

Pemerintah Gampong memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial. Selain partisipasi aktif dari masyarakat, peran pemerintah Gampong juga sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Baik itu berupa dukungan, ajakan, dan pengorganisasian kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat. Pemerintah Gampong memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial.

Wawancara dengan ketua tuha peut Gampong Bak Ciri yang menyatakan bahwa:

“Dalam beberapa tahun yang lalu partisipasi masyarakat Gampong Bak Ciri menurun, namun saat ini partisipasi masyarakat akan di tingkatkan kembali. Pihak aparat Gampong akan selalu mendorong masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan yang ada di Gampong Bak Ciri, terutama pemuda yang merupakan generasi penerus dalam masyarakat. Seperti pada saat ada kegiatan-kegiatan sosial, aparat Gampong akan selalu mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi”⁸⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua tuha peut Gampong Bak Ciri, bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Bak Ciri mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, saat ini pihak aparat Gampong memiliki komitmen untuk meningkatkan kembali partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Meningkatkan partisipasi masyarakat Gampong merupakan langkah yang penting untuk memperkuat keterlibatan dan kontribusi

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ferizal selaku ketua tuha peut gampong Bak Ciri pada tanggal 25 Juli 2023.

masyarakat dalam kegiatan sosial di lingkungan mereka. Adanya kesadaran akan menurunnya partisipasi masyarakat dalam beberapa tahun terakhir menjadi perhatian serius bagi pihak aparaturnya Gampong. Dengan upaya yang terus menerus untuk mendorong dan mengajak masyarakat, terutama pemuda sebagai generasi penerus, diharapkan partisipasi mereka dalam kegiatan sosial dapat meningkat kembali. Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat diwujudkan dengan mengajak masyarakat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial yang ada di Gampong Bak Ciri. Hal ini mencerminkan semangat kolaborasi dan partisipasi aktif dari aparaturnya Gampong untuk merangkul dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam kegiatan sosial.

Dalam konteks kegiatan sosial, partisipasi masyarakat sangat penting karena dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, solidaritas yang kuat, dan meningkatkan kualitas hidup bersama. Oleh karena itu, kesadaran aparaturnya Gampong untuk mendorong partisipasi masyarakat adalah langkah yang positif dan strategis dalam membangun masyarakat yang lebih maju dan berdaya saing. Dengan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan berbagai kegiatan sosial di Gampong Bak Ciri dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi seluruh anggota masyarakat.

Adapun wawancara dengan salah satu pemuda Gampong yang menyatakan bahwa:

“Peran perangkat desa sangat fundamentalistik setiap kali ada kegiatan di kalangan pemuda seperti contoh pelaksanaan turnamen voli, peran pemerintah gampong dengan pemuda disini sangatlah penting. Disini para perangkat gampong dan pemuda membuat rapat bersama mengenai pelaksanaan turnamen voli tersebut, seperti membahas sarana dan pembentukan panitia sehingga pada akhirnya memperoleh suatu rancangan

anggaran biaya yg dibutuhkan. Sehingga perangkat gampong bisa sedikit banyaknya mengalokasikan dana desa untuk even tersebut”.⁸¹

Dari hasil wawancara dengan pemuda Gampong Bak Ciri dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah Gampong dalam partisipasi masyarakat tidak hanya tentang mendorong dan meningkatkan partisipasi, akan tetapi juga tentang sumberdaya yang dikeluarkan untuk keperluan suatu kegiatan seperti dana dan dukungan teknis. Dengan begitu partisipasi masyarakat akan berjalan dengan baik khususnya bagi pemuda/remaja.

Terdapat berbagai macam kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk partisipasi dan kontribusi mereka dalam membangun dan memajukan Gampong. Kegiatan sosial adalah agenda yang dilakukan bersama dengan elemen masyarakat, khususnya yang berada di lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan karena ingin mencapai tujuan bersama, atas dasar itulah kegiatan sosial akan selalu melibatkan partisipasi dari masyarakat.

Dalam wawancara dengan salah satu kepala dusun Gampong Bak Ciri menyatakan bahwa:

“Kegiatan sosial di Gampong Bak Ciri saat ini sangat beragam, diantaranya ada gotong royong, pengajian rutin, kunjungan orang sakit, takziah ke tempat orang meninggal, dan kegiatan Olah Raga bagi pemuda Gampong Bak Ciri. Ada juga kegiatan PKK, Wirid Yasin dan kegiatan posyandu yang dikelola oleh Ibu-Ibu Gampong Bak Ciri. Namun kondisi kegiatan sosial seperti olahraga saat ini mengalami penurunan, mungkin karena kurang dukungan dan juga kurang partisipasi pemuda Gampong Bak Ciri”.⁸²

⁸¹ Hasil wawancara dengan Nurakmal selaku pemuda Gampong Bak Ciri pada tanggal 27 Juli 2023.

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Subhan selaku masyarakat gampong Bak Ciri pada tanggal 28 Juli 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Subhan, dapat disimpulkan bahwa Gampong Bak Ciri memiliki beragam kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi dan kontribusi dari masyarakat setempat. Beberapa kegiatan tersebut mencakup gotong royong, pengajian rutin, kunjungan orang sakit, takziah ke tempat orang meninggal, dan kegiatan olahraga khususnya bagi pemuda. Selain itu, ada kegiatan yang diorganisir oleh PKK, seperti Wirid Yasin dan posyandu yang dikelola oleh Ibu-Ibu Gampong Bak Ciri.

Adapun menurut pendapat pemuda Gampong Bak Ciri tentang kegiatan sosial dalam wawancaranya yaitu:

“Menurut saya pribadi kegiatan sosial di Gampong Bak Ciri sampai saat ini masih berjalan baik. Karena banyak kegiatan sosial yang masih dikerjakan di lingkungan masyarakat seperti halnya ketika ada acara pesta di Gampong, sebagian masyarakat Gampong Bak Ciri masih sama-sama bahu membahu membantu acara tersebut. Sama halnya dengan ketika ada orang meninggal, masyarakat Bak Ciri saling membantu proses dari awal sampai ke Pemakaman”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemuda Gampong bahwa keadaan kegiatan sosial yang ada di Gampong Bak Ciri saat ini berjalan dengan baik. Banyak kegiatan sosial yang masih bergerak di lingkungan masyarakat Gampong Bak Ciri. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial seperti ini memiliki nilai yang sangat penting dalam memperkuat hubungan sosial dan kebersamaan di Gampong Bak Ciri. Melalui partisipasi aktif dan kerjasama, masyarakat dapat saling mendukung dan menjaga tradisi serta kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

⁸³ Hasil wawancara dengan Nurakmal selaku pemuda Gampong Bak Ciri pada tanggal 27 Juli 2023.

Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial di Gampong Bak Ciri menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab warga terhadap lingkungan sekitar dan masyarakatnya sendiri. Melalui partisipasi aktif ini, kehidupan sosial di Gampong Bak Ciri dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi seluruh anggota masyarakatnya.

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi masyarakat mencakup beragam aktivitas dan peran yang dilakukan oleh masyarakat untuk memberikan kontribusi, berpengaruh, atau berperan dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pengambilan kemanfaatan, dan evaluasi kegiatan sosial yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Adapun wawancara dengan salah satu kepala dusun Gampong Bak Ciri yang menyatakan bahwa:

“Partisipasi masyarakat Gampong Bak Ciri ada berbagai bentuk, ada yang berpartisipasi tenaga mereka seperti pada saat ada gotong royong, sebagian masyarakat bekerja sama dalam membersihkan lingkungan Gampong Bak Ciri. Begitu juga pada saat takziah orang meninggal, masyarakat bakciri mengulurkan tenaga mereka untuk melakukan fardhu kifayah dari awal sampai selesai pemakaman. Ada juga bentuk partisipasi dalam bentuk uang seperti pada saat kunjungan orang sakit, masyarakat memberikan sumbangan seikhlasnya kepada orang yang sedang sakit, tidak hanya berbentuk uang akan tetapi juga berbentuk waktu dimana masyarakat menyempatkan waktunya untuk kunjungan. Tidak hanya itu, masyarakat Gampong Bak Ciri juga saling bertukar pikiran disaat ada rapat”.⁸⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam bentuk partisipasi yang terdapat dalam kehidupan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Subhan selaku masyarakat gampong Bak Ciri pada tanggal 28 Juli 2023.

masyarakat Gampong Bak Ciri. Adapun bentuk partisipasi tersebut yaitu partisipasi fisik (tenaga), waktu, uang, dan juga pikiran. Hal ini juga dipaparkan dalam teori oleh Davis tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang terdiri dari partisipasi pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, keahlian, barang, dan uang.

Tidak hanya partisipasi tenaga, waktu, uang, dan pikiran yang ada pada masyarakat Gampong Bak Ciri. Namun terdapat juga partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan program, partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan, dan partisipasi dalam evaluasi.

a. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan proses di mana masyarakat aktif terlibat dalam menentukan alternatif dan mencapai kesepakatan terkait berbagai gagasan yang berhubungan dengan kepentingan bersama. Masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan, mereka memberikan masukan, pendapat, dan aspirasi terkait suatu program kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat tidak hanya berarti memberikan masukan atau pendapat, tetapi juga memiliki peran aktif dalam merumuskan pilihan-pilihan yang dapat mempengaruhi kehidupan dan perkembangan mereka.

Wawancara dengan Bapak Nurdin selaku Keuchik Gampong Bak Ciri yang menyatakan bahwa:

“Sebagian masyarakat Gampong Bak Ciri sangat antusias ketika diadakannya musyawarah, hampir 50% masyarakat ikut berhadir.

Kemudian masyarakat juga memberi masukan-masukan yang nantinya dijadikan satu keputusan”⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan Keuchik Gampong Bak Ciriuh dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat di Gampong Bak Ciriuh menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dalam mengikuti musyawarah. Hampir 50% dari masyarakat hadir dalam musyawarah. Selain itu, partisipasi tersebut juga ditandai dengan memberikan masukan-masukan yang diakomodasi dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam musyawarah di Gampong Bak Ciriuh berperan penting dalam merumuskan keputusan yang mewakili kepentingan bersama. Tingginya tingkat antusiasme dan kontribusi masyarakat ini dapat menjadi modal penting dalam memajukan dan memperkuat komunitas Gampong Bak Ciriuh ke depannya.

Partisipasi masyarakat dengan memberikan masukan-masukan ini menjadi salah satu pilar penting dalam memperkuat kualitas dan efektivitas kegiatan sosial di Gampong Bak Ciriuh. Dalam jangka panjang, hal ini juga dapat membentuk pola interaksi yang lebih harmonis antara masyarakat dan pemerintah, serta meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengambil peran lebih aktif dalam memajukan lingkungannya. Oleh karena itu, terus mendorong partisipasi masyarakat dengan memperhatikan dan mengakomodasi masukan mereka menjadi upaya yang perlu terus diperjuangkan demi keberlanjutan dan kemajuan kegiatan sosial di Gampong Bak Ciriuh.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nurdin selaku Keuchik Gampong Bak Ciriuh pada tanggal 27 Juli 2023.

Wawancara dengan ketua Tuha Peut Gampong Bak Ciri yang menyatakan bahwa:

“Setiap mau ada kegiatan, pasti membuat rapat dahulu untuk menentukan keputusan yang tepat. Rapat juga melibatkan masyarakat Gampong Bak Ciri untuk menentukan keputusan atas kesepakatan bersama. Biasanya sebagian masyarakat menghadiri setiap diadakan rapat. Masyarakat memberikan masukan, tanggapan dan juga diskusi bersama”.⁸⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam kehidupan masyarakat Gampong Bak Ciri, rapat menjadi hal yang penting untuk dilakukan ketika mau diadakannya suatu kegiatan. Dalam rapat tersebut, masyarakat ikut berpartisipasi dalam memberikan masukan, tanggapan dan juga diskusi bersama sehingga dapat diambil satu keputusan dari hasil kesepakatan bersama.

Berdasarkan pada bab kajian teori dari Dwiningrum, S. I. A. menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat berbentuk beragam, seperti menghadiri rapat, berpartisipasi dalam diskusi, memberikan sumbangan pemikiran atau pendapat, serta memberikan tanggapan atau penolakan terhadap program yang diajukan. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan sebuah proses pemilihan alternatif yang didasarkan pada pertimbangan yang komprehensif dan rasional.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan pemahaman dari teori Dwiningrum, S. I. A., dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di Gampong Bak Ciri melalui rapat-rapat memiliki peran yang penting dalam menentukan keputusan atas suatu kegiatan. Rapat-rapat tersebut melibatkan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ferizal selaku ketua tuha pet Gampong Bak Ciri pada tanggal 25 Juli.

⁸⁷ Dwiningrum, S. I. Astuti. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Cet. 1. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Hal. 61.

partisipasi aktif dari masyarakat, yang ikut memberikan masukan, tanggapan, dan berdiskusi bersama sehingga dapat dicapai kesepakatan bersama.

Dalam kehidupan masyarakat Gampong Bak Ciri, rapat menjadi sarana yang penting dalam mengambil keputusan terkait kegiatan sosial. Partisipasi masyarakat dalam rapat ini menunjukkan tingkat kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap perkembangan dan keberhasilan kegiatan sosial di lingkungannya. Upaya untuk terus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam rapat-rapat dan proses pengambilan keputusan merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam mengoptimalkan keberhasilan dan efektivitas kegiatan sosial di Gampong Bak Ciri.

Pada kalangan pemuda/remaja, partisipasi juga tidak kalah penting dalam pengambilan keputusan. Dalam setiap program kegiatan pemuda/remaja, pasti memerlukan kesepakatan bersama. Dalam hal itu pemuda/remaja mengadakan rapat untuk memperoleh suatu keputusan yang kemudian menjadi kesepakatan bersama.

Wawancara dengan salah satu pemuda Gampong Bak Ciri yang menyatakan bahwa:

“Ketika ada program kegiatan seperti pelaksanaan camping Gampong, pemuda bermusyawarah terlebih dahulu untuk mencapai suatu keputusan yang disepakati bersama sehingga tidak ada yang namanya keberatan diantara salah satu pihak karena keputusan diambil secara bersama sama dengan persetujuan bersama. Demikian pula seperti halnya kegiatan tahunan yaitu acara Festival Anak Soleh, setiap melakukan rapat akan selalu mengambil keputusan secara bersama-sama diantara sesama panitia. Seperti pada saat rapat pemilihan ketua Festival Anak Soleh, pemilihan dilakukan

secara terbuka dan bersama sama sehingga tercapai sebuah keputusan bersama".⁸⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa setiap akan dilakukan suatu program kegiatan dikalangan pemuda/remaja, selalu melakukan rapat terlebih dahulu untuk memperoleh suatu kesepakatan bersama. Dalam pengambilan keputusan, para pemuda memutuskan untuk mengambil keputusan atas kesepakatan antar sesama pemuda yang ikut dalam rapat tersebut.

Partisipasi pemuda ini diwujudkan dalam musyawarah dan rapat, yang menjadi wadah untuk membahas dan mencapai keputusan bersama. Dalam proses musyawarah tersebut, pemuda bekerja sama untuk mencapai kesepakatan yang meminimalkan keberatan atau ketidaksetujuan dari salah satu pihak, karena keputusan diambil secara bersama-sama dengan persetujuan bersama.

Partisipasi aktif pemuda dalam musyawarah dan rapat ini juga mencerminkan semangat demokrasi dan inklusivitas, di mana pemuda memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan pemikiran mereka dengan terbuka. Keterlibatan aktif pemuda dalam kegiatan sosial membawa dampak positif, seperti menciptakan keputusan yang lebih akurat dan mewakili berbagai pandangan. Dalam konteks Gampong Bak Ciri, partisipasi pemuda ini berperan penting dalam mencapai kesepakatan bersama dan kesuksesan acara-acara sosial yang diadakan. Oleh karena itu, upaya untuk terus mendorong partisipasi aktif pemuda dalam kegiatan sosial di Gampong Bak Ciri dapat menjadi langkah strategis dalam memajukan dan memperkuat kelompok masyarakat.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Nurakmal selaku pemuda Gampong Bak Ciri pada tanggal 27 Juli 2023.

Partisipasi dalam pengambilan keputusan sangat penting dalam sebuah kelompok masyarakat. Karena tanpa adanya partisipasi dari masyarakat dalam pengambilan keputusan, suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar.

b. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan suatu program kegiatan, keterlibatan pemerintahan maupun masyarakat sangatlah penting. Kedua pihak memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam menjalankan kegiatan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Wawancara dengan Bapak Noeza selaku sekretaris Gampong Bak Ciri yang menyatakan bahwa:

“Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program kegiatan di Gampong Bak Ciri sangat beragam. Ada beberapa program yang mendapatkan partisipasi aktif dari masyarakat, terutama program-program yang berkaitan dengan perlombaan seperti perlombaan 17an. Masyarakat sangat antusias mengikuti program tersebut karena hampir semua kalangan bisa ikut serta. Namun, ada juga program lain yang kurang mendapatkan perhatian dan partisipasi aktif dari masyarakat, seperti gotong royong”⁸⁹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Noeza selaku sekretaris Gampong Bak Ciri, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program kegiatan di Gampong Bak Ciri bervariasi. Beberapa program mendapatkan partisipasi aktif dari masyarakat, terutama program-program yang bersifat perlombaan. Program ini sangat diminati oleh masyarakat karena memberikan kesempatan hampir semua kalangan untuk berpartisipasi. Namun, di sisi lain, terdapat juga program-program lain yang kurang mendapatkan perhatian

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Noeza selaku Sekretaris Gampong Bak Ciri pada tanggal 29 Juli 2023.

dan partisipasi aktif dari masyarakat, seperti gotong royong. Perbedaan tingkat partisipasi dalam berbagai program menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat antusiasme masyarakat dalam berpartisipasi.

Wawancara dengan salah satu masyarakat Gampong Bak CiriH menyatakan bahwa:

“Dalam suatu program kegiatan yang dilakukan di Gampong Bak CiriH, aparatur Gampong biasanya mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam proses pelaksanaannya. Partisipasi masyarakat biasanya berbentuk tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh aparatur Gampong sesuai dengan kemampuan masyarakat. Seperti pada saat ada kegiatan pembuatan jalan dusun, aparatur Gampong menyerahkan tugas tersebut kepada masyarakat yang memiliki keahlian di bidang bangunan”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Gampong Bak CiriH dapat disimpulkan bahwa dalam program kegiatan di Gampong Bak CiriH, aparatur Gampong memegang peran penting dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam program tersebut terwujud dalam bentuk tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh aparatur Gampong, sesuai dengan kemampuan dan keahlian masyarakat yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya sekadar mengikuti program, tetapi juga aktif terlibat dalam pelaksanaannya dengan memberikan kontribusi berdasarkan keahlian dan kemampuan masing-masing.

Pemuda sebagai generasi penerus juga memiliki peran strategis dalam pembangunan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Pemuda/remaja tidak hanya sebatas memberikan masukan ketika diadakannya rapat. Pemuda juga berperan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mardasmi selaku masyarakat Gampong Bak CiriH pada tanggal 25 Juli 2023.

penting dalam pelaksanaan suatu program kegiatan. Wawancara dengan salah satu pemuda Gampong Bak Ciri yang menyatakan bahwa:

“Partisipasi pemuda setiap ada acara yang diselenggarakan lumayan kompak, tapi hanya sebagian yang bergabung dalam kegiatan yang diadakan tersebut. Sementara para pemuda lainnya yang ada di Gampong Bak Ciri hanya sebagai penonton. Seperti pada saat diadakan acara festival anak soleh, seluruh pemuda yang ikut serta dalam kegiatan tersebut berkerja secara tim sehingga acara terlaksana seperti yang di harapkan”.⁹¹

Berdasarkan wawancara diatas, pemuda Gampong Bak Ciri hanya sebagian yang ikut serta dalam pelaksanaan program kegiatan, seperti kegiatan Festival Anak Sholeh yang merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan di Gampong Bak Ciri. Sementara pemuda/remaja lain yang ada di Gampong Bak Ciri tidak terlihat dalam proses rapat atau perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan.

Partisipasi aktif masyarakat dan pemuda dalam pelaksanaan program merupakan kunci dalam mencapai kesuksesan dan dampak positif dari program-program kegiatan di Gampong Bak Ciri. Dengan partisipasi yang melibatkan seluruh komponen masyarakat, program-program dapat lebih relevan, efektif, dan berdampak positif bagi kemajuan dan kesejahteraan Gampong.

Pada bab teori yang disampaikan oleh Merry A. bahwa partisipasi dalam pelaksanaan adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan kegiatan dengan memberikan kontribusi aktif.⁹² Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam berkontribusi dan berperan serta dalam

⁹¹ Hasil wawancara dengan Nurakmal selaku pemuda Gampong Bak Ciri pada tanggal 27 Juli 2023.

⁹² Agustin, Merry. *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrenbang (Studi Kasus Pada Pembangunan Japordes Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan)*. Publika 4.1. 2016.

proses pelaksanaan program, proyek, atau kegiatan tertentu. Partisipasi ini melibatkan seluruh anggota masyarakat Gampong Bak Ciri, baik individu maupun kelompok, untuk berperan aktif dalam berbagai tahap pelaksanaan kegiatan, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi.

c. Partisipasi Dalam Pengambilan Kemanfaatan

Partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan mengacu pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pemanfaatan hasil atau manfaat dari suatu program kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini melibatkan masyarakat sebagai penerima manfaat yang memiliki peran dalam menentukan dan mengambil bagian dari hasil yang dihasilkan oleh kegiatan tersebut.

Wawancara dengan masyarakat Gampong Bak Ciri yang menyatakan bahwa:

“Dari berbagai kegiatan sosial yang ada di Gampong Bak Ciri. Terdapat beberapa kegiatan sosial yang bisa diambil manfaat oleh masyarakat seperti pembuatan jalan dusun. Masyarakat dapat menggunakan jalan tersebut untuk kehidupan sehari-hari”.⁹³

Adapun wawancara dengan masyarakat Gampong Bak Ciri lainnya menyatakan bahwa:

“Dalam setiap kegiatan sosial yang dilakukan di Gampong Bak Ciri, sangat banyak manfaat yang dapat membuat Gampong dalam keadaan kondusif dan nyaman. Dan bisa mempererat tali silaturahmi antar pemuda yang ada di Gampong Bak Ciri. karena ujung tombak dari Gampong ada pada pemuda-pemuda untuk generasi baru kedepannya”.⁹⁴

⁹³ Hasil wawancara dengan bapak Mardasmi selaku masyarakat Gampong Bak Ciri pada tanggal 25 Juli 2023.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Syuhada selaku masyarakat Gampong Bak Ciri pada tanggal 29 Juli 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial yang dilakukan di Gampong memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Salah satu contohnya adalah pembuatan jalan dusun, yang memberikan manfaat berupa aksesibilitas dan kemudahan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain itu, kegiatan sosial di Gampong Bak Cirih juga memiliki dampak positif dalam menciptakan kondisi yang kondusif dan nyaman bagi seluruh masyarakat. Kegiatan sosial tersebut juga berperan dalam mempererat tali silaturahmi antar pemuda di Gampong. Pemuda dianggap sebagai ujung tombak Gampong, dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan sosial menunjukkan peran strategis mereka dalam menjaga dan membentuk generasi baru yang tangguh untuk masa depan Gampong.

Partisipasi dalam kegiatan sosial seperti ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan di Gampong Bak Cirih memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar menyelesaikan suatu kegiatan tertentu. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial memiliki dampak sosial, ekonomi, dan budaya yang berarti bagi keseluruhan komunitas.

Dalam kesimpulannya, partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Bak Cirih memberikan manfaat yang nyata dan beragam, baik dalam pemenuhan kebutuhan fisik seperti akses jalan, maupun dalam membangun hubungan sosial yang erat di antara pemuda dan seluruh warga Gampong. Partisipasi masyarakat ini juga mencerminkan semangat kebersamaan dan gotong royong yang kuat dalam menjaga dan memperkuat kehidupan masyarakat Gampong Bak Cirih.

Adapun wawancara dengan pemuda Gampong Bak Ciri yang menyatakan bahwa:

“Banyak sekali manfaat yang dapat di ambil oleh para pemuda salah satunya adalah memiliki pengalaman untuk mengadakan acara-acara yg lebih besar di tahun selanjutnya karna sudah ada pengalaman. Kemudian manfaat lain adalah tumbuhnya jiwa kepemimpinan dan jiwa bersosial dalam masyarakat”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemuda Gampong Bak Ciri, dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemuda dalam berbagai kegiatan sosial di Gampong tersebut memberikan manfaat yang berarti bagi pemuda itu sendiri dan juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Salah satu manfaat yang diambil oleh pemuda adalah pengalaman dalam mengadakan acara-acara sosial yang lebih besar di tahun-tahun berikutnya. Dengan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan, pemuda memperoleh pengalaman berharga dalam menyelenggarakan acara, mengatur logistik, berkoordinasi dengan masyarakat, dan menghadapi berbagai tantangan. Pengalaman ini menjadi modal berharga untuk meningkatkan kualitas acara di masa depan dan menghasilkan kegiatan sosial yang lebih sukses dan bermanfaat.

Selain itu, partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial juga berkontribusi pada tumbuhnya jiwa kepemimpinan dan jiwa sosial dalam masyarakat. Terlibat dalam berbagai kegiatan memberikan pemuda kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, belajar bekerja dalam tim, dan berinteraksi dengan berbagai orang dari berbagai latar belakang. Hal ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan berkomunikasi pemuda dalam konteks sosial.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Nurakmal selaku pemuda Gampong Bak Ciri pada tanggal 27 Juli 2023.

Berdasarkan teori dari Merry A. bahwa partisipasi dalam kemanfaatan adalah peran penting di mana keikutsertaan aktif dalam suatu kegiatan oleh masyarakat dapat memberikan manfaat yang lebih positif, baik bagi pemerintah maupun masyarakat itu sendiri.⁹⁶ Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam mencapai hasil yang lebih bermanfaat dan berdampak positif dalam pelaksanaan berbagai kegiatan sosial. Partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat. Ketika masyarakat merasa memiliki peran aktif dalam menentukan dan mengambil bagian dari hasil kegiatan sosial, mereka merasa lebih dihargai dan memiliki kontrol atas kehidupan mereka sendiri. Hal ini meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri masyarakat dalam menghadapi permasalahan dan mencari solusi.

Dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan kemanfaatan, Gampong Bak Cirih dapat mencapai hasil yang lebih efektif dan berarti dalam kegiatan sosial yang dilaksanakan. Partisipasi masyarakat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, yaitu memberikan manfaat lebih positif bagi masyarakat itu sendiri dan mendukung kesuksesan dan keberlanjutan program yang dijalankan oleh pemerintahan atau aparatur Gampong. Selain itu, partisipasi masyarakat juga memperkuat semangat gotong royong dan kebersamaan dalam membangun kemanusiaan yang lebih baik di lingkungan Gampong Bak Cirih.

⁹⁶ Agustin, Merry. *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrenbang (Studi Kasus Pada Pembangunan Japordes Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan)*. Publika 4.1. 2016

d. Partisipasi Dalam Evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi mengacu pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses penilaian dan juga tahap terakhir yang berhubungan dengan pelaksanaan suatu program secara menyeluruh. Tujuan dari partisipasi dalam evaluasi adalah untuk melibatkan masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama dalam memberikan masukan, pendapat, dan tanggapan terhadap hasil dan dampak dari kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi merupakan bagian penting dalam siklus perencanaan dan pelaksanaan program, sehingga program yang dijalankan dapat lebih efektif dan memberikan dampak yang positif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Wawancara dengan Bapak Noeza selaku Sekretaris Gampong Bak Ciriuh menyatakan bahwa:

“Setiap selesainya suatu kegiatan, biasanya aparaturnya Gampong Bak Ciriuh mengadakan evaluasi dengan mengadakan musyawarah. Seluruh masyarakat Gampong Bak Ciriuh dilibatkan dalam rapat evaluasi tersebut. Namun ada sebagian masyarakat yang tidak ikut serta dalam rapat, tetapi tidak setuju atas kegiatan yang sudah dilaksanakan”.⁹⁷

Wawancara dengan Bapak Mardasmi selaku masyarakat Gampong Bak Ciriuh menyatakan bahwa:

“Setiap kali ada kegiatan sosial yang dilakukan oleh Gampong, masyarakat sering diajak untuk memberikan masukan dan tanggapan tentang kegiatan yang dilakukan. Biasanya, setelah kegiatan selesai dilaksanakan, aparaturnya Gampong mengadakan rapat evaluasi dan masyarakat diajak untuk ikut serta. Dalam rapat evaluasi ini, masyarakat dapat memberikan pandangan, masukan, serta saran untuk perbaikan kegiatan yang akan dilakukan kedepannya”.⁹⁸

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Noeza selaku Sekretaris Gampong Bak Ciriuh pada tanggal 29 Juli 2023.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mardasmi selaku masyarakat Gampong Bak Ciriuh pada tanggal 25 Juli 2023.

Berdasarkan hasil dari kedua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam evaluasi sangat penting untuk dilakukan. Setiap selesai dilaksanakan suatu kegiatan sosial, aparat Gampong selalu mengadakan rapat evaluasi dengan melibatkan seluruh masyarakat. Meskipun ada sebagian masyarakat yang tidak ikut serta dalam rapat evaluasi, mereka tetap memiliki kesempatan untuk menyampaikan pandangan, masukan, dan saran terkait kegiatan yang telah dilakukan.

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi kegiatan sosial di Gampong Bak Ciriw diwujudkan melalui memberikan masukan, tanggapan, dan saran dalam rapat evaluasi yang diadakan oleh aparat Gampong. Hal ini menunjukkan bahwa aparat Gampong memberi kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses evaluasi kegiatan sosial, sehingga masukan dari masyarakat dapat menjadi pertimbangan penting untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang.

Evaluasi kegiatan sosial dilakukan sebagai upaya untuk mengevaluasi pelaksanaan program secara menyeluruh, guna menilai dampak dan efektivitasnya, serta untuk mendapatkan masukan dan saran dari masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan di masa mendatang.

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi kegiatan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas program yang dijalankan oleh Gampong Bak Ciriw. Pendapat dan pengalaman masyarakat menjadi sumber informasi berharga yang digunakan untuk memahami bagaimana kegiatan dapat berdampak secara positif bagi masyarakat dan bagaimana kegiatan tersebut dapat

diperbaiki atau ditingkatkan di masa yang akan datang. Dengan melibatkan masyarakat dalam evaluasi, aparatur Gampong dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta meningkatkan keberlanjutan dan relevansi program kegiatan sosial.

2. Jenis-Jenis Kegiatan Sosial

a. Kegiatan Sosial Lingkungan

Kegiatan sosial berbasis lingkungan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok masyarakat untuk menjaga, melestarikan, dan meningkatkan kualitas lingkungan tempat tinggal mereka. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai dan memenuhi kepentingan bersama serta memberikan dampak yang positif bagi lingkungan masyarakat. Adapun kegiatan sosial yang berbasis lingkungan disini adalah kegiatan gotong royong. Gotong royong merupakan kegiatan yang melibatkan kerjasama dan saling membantu antara warga dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk kepentingan bersama. Partisipasi masyarakat dalam gotong royong memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan memperkuat ikatan sosial di dalam sebuah kelompok masyarakat.

Wawancara dengan sekretaris Gampong Bak Ciriuh yang menyatakan bahwa:

“Di Gampong Bak Ciriuh terdapat kegiatan sosial berbasis lingkungan, contohnya seperti gotong royong. Gotong royong merupakan kegiatan wajib dilakukan ketika akan memperingati hari-hari tertentu, seperti ketika akan memperingati maulid, menyambut bulan Ramadhan, ketika mau lebaran dan lainnya”.⁹⁹

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Noeza selaku Sekretaris Gampong Bak Ciriuh pada tanggal 29 Juli 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di Gampong Bak Ciri terdapat kegiatan sosial berbasis lingkungan, salah satunya adalah gotong royong. Gotong royong merupakan kegiatan yang wajib dilakukan dalam rangka memperingati hari-hari tertentu, seperti maulid, menyambut bulan Ramadhan, hari raya, dan acara-acara lainnya. Kegiatan sosial berbasis lingkungan seperti gotong royong memiliki peran yang penting dalam memperkuat hubungan sosial, memelihara lingkungan, dan membangun rasa kebersamaan di Gampong Bak Ciri. Kegiatan ini merupakan hasil dari tradisi dan budaya lokal yang berdampak positif dalam menjaga harmoni dan solidaritas masyarakat.

Wawancara dengan salah satu kepala dusun Gampong Bak Ciri yang menyatakan bahwa:

“Beberapa tahun yang lalu partisipasi masyarakat dalam gotong royong tergolong aktif. Gotong royong adalah kegiatan yang sudah ada sejak lama. Namun dalam beberapa tahun ini partisipasi masyarakat sudah menurun. Hanya sebagian masyarakat Gampong Bak Ciri yang ikut serta dalam kegiatan gotong royong”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dusun Gampong Bak Ciri, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di Gampong Bak Ciri telah mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun gotong royong adalah kegiatan yang sudah ada sejak lama dan menjadi tradisi penting dalam masyarakat, namun saat ini hanya sebagian kecil masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku dan prioritas di kalangan masyarakat, yang dapat berdampak pada semangat kebersamaan dan solidaritas dalam lingkungan Gampong.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Subhan selaku masyarakat Gampong Bak Ciri pada tanggal 28 Juli 2023.

Penurunan partisipasi masyarakat dalam gotong royong bisa menjadi perhatian serius, karena gotong royong memiliki peran penting dalam membangun solidaritas dan kerjasama antarwarga dalam masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam gotong royong juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan bersama.

Kegiatan sosial berbasis lingkungan seperti gotong royong memiliki peran yang penting dalam memperkuat hubungan sosial, memelihara lingkungan, dan membangun rasa kebersamaan di masyarakat Gampong Bak Ciri. Hal ini menunjukkan bahwa gotong royong masih dijunjung tinggi sebagai bagian dari tradisi dan budaya lokal, serta menjadi sarana

Partisipasi aktif masyarakat dalam gotong royong akan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan bersama. Selain itu, gotong royong juga menjadi momen berharga untuk berdiskusi, bertukar informasi, dan mempererat ikatan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah Gampong Bak Ciri untuk terus mendorong dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam gotong royong sebagai upaya membangun solidaritas dan kebersamaan yang lebih kuat dalam lingkungan Gampong.

b. Kegiatan Sosial Keagamaan

Kegiatan sosial keagamaan merujuk pada berbagai aktivitas yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat. Kegiatan sosial keagamaan memiliki peran yang penting dalam memperkuat dan melestarikan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat.

Wawancara dengan Bapak Mardasmi selaku masyarakat Gampong Bak

Cirih menyatakan bahwa:

“Kegiatan sosial keagamaan di Gampong Bak Cirih sudah cukup baik. Di Gampong Bak Cirih terdapat pengajian rutin setiap malam Selasa. Namun masyarakat kurang banyak yang berhadir dalam pengajian ini. Hanya dari sebagian orang tua yang ikut pengajian dan tokoh-tokoh masyarakat Gampong Bak Cirih”.¹⁰¹

Wawancara dengan Ibu Rusna selaku masyarakat Gampong Bak Cirih menyatakan bahwa:

“Dalam pengajian yang diadakan setiap malam Selasa di Gampong Bak Cirih, hanya sedikit masyarakat yang berhadir diantara banyaknya penduduk Gampong Bak Cirih. yang hadir hanya dari kalangan orang tua, bahkan tidak terlihat remaja yang ikut serta dalam pengajian tersebut. Mungkin alasan mereka tidak berhadir sangat banyak, ada yang kerja dari pagi sampai malam, ada yang capek karena bekerja seharian, ada yang jagain anaknya, dan masih banyak lagi.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mardasmi dan Ibu Rusna menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengajian masih belum optimal. Sebagian besar peserta pengajian berasal dari kalangan orang tua dan tokoh masyarakat, sementara partisipasi dari masyarakat lain terlihat kurang. Beberapa alasan yang disampaikan oleh masyarakat terkait kurangnya partisipasi adalah kesibukan dengan pekerjaan, kelelahan karena bekerja seharian. Ini menunjukkan bahwa perubahan pola hidup dan kehidupan sehari-hari masyarakat telah mempengaruhi tingkat partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan.

Dalam wawancara dengan masyarakat Gampong Bak Cirih yang menyatakan bahwa :

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mardasmi selaku masyarakat Gampong Bak Cirih pada tanggal 25 Juli 2023.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Rusna selaku masyarakat Gampong Bak Cirih pada tanggal 25 Juli 2023

“Dalam pengajian yang dilaksanakan setiap malam Selasa, pemuda Gampong Bak Ciri masih terlihat kurang aktif dalam berpartisipasi. Mereka masih terlalu sibuk dengan dunianya sendiri”¹⁰³.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Gampong Bak Ciri dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemuda dalam pengajian masih terlihat kurang aktif. Beberapa pemuda terlihat lebih fokus dan sibuk dengan urusan dan kegiatan pribadi mereka sendiri, sehingga mengurangi tingkat partisipasi dalam pengajian tersebut. Meskipun demikian, penting untuk memahami bahwa partisipasi pemuda dalam pengajian dan kegiatan sosial keagamaan memiliki manfaat yang berarti. Pengajian adalah kesempatan untuk belajar dan mendalami ajaran agama, mempererat hubungan sosial dengan anggota masyarakat yang lain, dan memberikan kontribusi positif bagi komunitas dan spiritualitas pemuda itu sendiri.

Kegiatan sosial keagamaan memiliki tujuan yang mulia yaitu memperkuat dan memperluas penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, mempererat hubungan sosial antar masyarakat, serta memberikan manfaat positif bagi masyarakat sekitar. Di Gampong Bak Ciri, kegiatan sosial keagamaan berupa pengajian rutin setiap malam Selasa telah berjalan dengan baik. Pengajian ini menjadi momen penting bagi masyarakat untuk memahami dan mendalami ajaran agama, serta mempererat ikatan antara sesama umat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Gampong Bak Ciri, partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan memang tidak seperti kegiatan sosial lainnya khususnya pada saat pengajian. Hanya sebagian kecil dari

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Syuhada selaku masyarakat Gampong Bak Ciri pada tanggal 29 Juli 2023.

seluruh masyarakat yang berpartisipasi, sangat sedikit pemuda yang ikut serta dalam pengajian tersebut.

c. Kegiatan Sosial Kemanusiaan

Kegiatan sosial kemanusiaan merujuk pada berbagai aktivitas yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat untuk membantu sesama dan masyarakat yang membutuhkan, tanpa memandang latar belakang. Tujuan dari kegiatan sosial kemanusiaan adalah untuk mengurangi penderitaan dan meningkatkan kualitas hidup orang-orang yang menghadapi kesulitan.

Wawancara dengan salah satu Kepala Dusun Gampong Bak Ciri yang menyatakan bahwa:

“Kalau disaat kunjungan orang sakit, banyak masyarakat yang ikut hadir, hanya beberapa orang saja yang tidak berhadir mungkin karena ekonominya lagi berkurang atau ada suatu hal sehingga orang tersebut tidak dapat ikut kunjungan. Begitu juga disaat ada orang meninggal, masyarakat Bak Ciri turut membantu dari awal hingga akhir ke pemakaman. Namun juga kadang ada yang banyak masyarakat yang hadir ada juga yang sedikit, itu tergantung dari keluarga yang meninggal. Kadang-kadang ada keluarga yang jarang ikut ke tempat orang lain, maka orang juga malas ke keluarga orang tersebut. Akan tetapi kalau proses pemakaman selalu ramai orang yang hadir”¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dusun Gampong Bak Ciri, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Gampong Bak Ciri menunjukkan partisipasi yang cukup aktif dalam kegiatan sosial kemanusiaan, terutama saat kunjungan orang sakit dan acara pemakaman. Sebagian besar masyarakat berpartisipasi dengan antusias saat kunjungan orang sakit, menunjukkan kepedulian dan empati terhadap sesama yang membutuhkan perhatian dan dukungan. Demikian pula, saat

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Subhan selaku masyarakat gampong Bak Ciri pada tanggal 28 Juli 2023.

ada anggota masyarakat yang meninggal, mayoritas masyarakat berpartisipasi dalam proses pemakaman dan memberikan bantuan kepada keluarga yang berkabung. Namun, terdapat juga sebagian masyarakat yang kurang aktif dalam kegiatan sosial kemanusiaan ini. Sebagian orang mungkin tidak dapat hadir pada kunjungan orang sakit karena kendala ekonomi atau alasan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dapat dipengaruhi oleh kondisi individual atau lingkungan tertentu. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pemakaman juga tergantung pada hubungan dan kedekatan dengan keluarga yang meninggal. Jika ada hubungan yang kurang dekat, ada kemungkinan sebagian masyarakat menjadi kurang tertarik untuk berpartisipasi.

Wawancara dengan masyarakat Gampong Bak Ciri yang menyatakan bahwa:

“Untuk kunjungan orang sakit bagi pihak perempuan, dulu masyarakat Gampong Bak Ciri sangat antusias dalam melakukan kunjungannya. Dulu ada dana sosial yang disalurkan kepada warga yang lagi sakit, namun program tersebut terhenti pada tahun 2019 yang disebabkan karena pihak yang bertanggung jawab meninggal dunia. Dan sampai 2023 program tersebut belum juga mulai, akan tetapi masyarakat telah membentuk kembali kunjungan terhadap warga yang lagi sakit khususnya perempuan pada pertengahan tahun 2023. Kalau untuk laki-laki masih berjalan sampai sekarang kunjungan terhadap warga yang lagi sakit khususnya laki-laki”.¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara dengan salah satu masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kunjungan orang sakit merupakan kegiatan sosial yang penting dan bernilai dalam membantu sesama yang sedang mengalami kesulitan kesehatan. Program kunjungan dan dukungan sosial ini dapat memberikan dampak positif bagi warga yang sedang sakit, baik dari segi moral, dukungan emosional, maupun bantuan

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nurbaiti selaku masyarakat gampong Bak Ciri pada tanggal 23 Juli 2023.

finansial. Meskipun program kunjungan untuk perempuan sempat terhenti, namun dengan inisiatif masyarakat, kunjungan tersebut berhasil dibentuk kembali pada tahun 2023. Kegiatan sosial semacam ini menunjukkan kepedulian dan rasa kebersamaan di masyarakat Gampong Bak Ciri, terutama dalam menghadapi kondisi kesehatan yang memerlukan perhatian ekstra. Dengan adanya dukungan dari masyarakat dan kelanjutan program kunjungan ini, diharapkan mereka yang sedang sakit dapat merasakan bahwa mereka tidak sendirian dan didukung oleh lingkungan sekitar.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial dapat sangat bervariasi dan kompleks. Terdapat faktor internal dan eksternal dalam partisipasi masyarakat di Gampong Bak Ciri, adapun faktor tersebut yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal merujuk pada berbagai aspek yang terdapat di dalam individu atau kelompok masyarakat yang mempengaruhi perilaku, sikap, dan partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan sosial.

Wawancara dengan Bapak Nurdin selaku keuchik Gampong BakCiri yang menyatakan bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Gampong Bak Ciri sangat beragam, contohnya seperti umur. Di Gampong Bak Ciri banyak juga masyarakat yang sudah tua dan lansia. Meskipun mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berharga, namun beberapa dari mereka mungkin merasa terbatas dalam energi dan daya fisik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sosial. Ada juga masyarakat yang tanggungan

keluarganya banyak, mereka lebih memilih fokus mencari nafkah dibandingkan ikut serta dalam kegiatan yang ada di Gampong”.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Gampong Bak CiriH sangat beragam. Salah satunya adalah faktor umur, di mana adanya masyarakat yang sudah tua dan lansia dapat membatasi partisipasi aktif mereka dalam kegiatan sosial karena keterbatasan energi dan daya fisik. Selain itu, faktor jumlah tanggungan keluarga juga turut berperan, dimana masyarakat dengan tanggungan keluarga yang banyak mungkin lebih fokus pada mencari nafkah dan tidak memiliki banyak waktu luang untuk berpartisipasi dalam kegiatan di Gampong. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan kondisi sosial dalam masyarakat dapat mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan sosial.

Adapun wawancara dengan masyarakat Gampong Bak CiriH menyatakan bahwa:

“Salah satu hambatan yang sering terjadi dalam masyarakat Gampong Bak CiriH adalah keterbatasan waktu dan kesibukan masyarakat. Banyak warga yang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab lain di luar Gampong, sehingga sulit bagi mereka untuk menyisihkan waktu untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial”.¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Gampong Bak CiriH, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor utama yang sering terjadi dalam partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial adalah keterbatasan waktu dan kesibukan masyarakat. Banyak warga di Gampong Bak CiriH yang memiliki pekerjaan dan

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Nurdin selaku Keuchik Gampong Bak CiriH pada tanggal 27 Juli 2023.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Syuhada selaku masyarakat Gampong Bak CiriH pada tanggal 29 Juli 2023.

tanggung jawab di luar Gampong, sehingga sulit bagi mereka untuk menyisihkan waktu dan tenaga untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diadakan di lingkungan Gampong. Keterbatasan waktu dan kesibukan masyarakat merupakan kendala yang umum dihadapi dalam berbagai kelompok masyarakat. Pekerjaan dan tanggung jawab keluarga di luar Gampong dapat menjadi prioritas utama bagi sebagian besar warga, dan ini dapat mengurangi ketersediaan waktu dan energi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Wawancara dengan tuha peut yang menyatakan bahwa:

“Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Gampong Bak Ciri, yaitu adanya perbedaan pandangan dan kepentingan di antara masyarakat, sehingga masyarakat sendiri merasa terpecah belah dan sulit untuk bersatu dalam partisipasi”.¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Gampong Bak Ciri, dapat disimpulkan bahwa perbedaan pandangan dan kepentingan ini bisa menjadi hambatan dalam upaya melibatkan seluruh masyarakat dalam kegiatan sosial. Ketika ada perbedaan pendapat tentang arah dan tujuan kegiatan, masyarakat dapat menjadi kurang antusias atau bahkan menolak untuk berpartisipasi. Jika masyarakat terpecah belah, maka kesatuan dan semangat kebersamaan dalam melaksanakan kegiatan sosial bisa terganggu.

Hasil wawancara diatas tergolong dalam perubahan sikap dan tingkah laku, yang menjadi kunci dalam memahami partisipasi masyarakat. Ketika dorongan untuk berpartisipasi muncul dari dalam diri mereka, intensitas kehadiran mereka cenderung meningkat. Informasi yang mereka peroleh juga dapat mengubah

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ferizal selaku Keuchik Gampong Bak Ciri pada tanggal 25 Juli 2023.

persepsi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam kegiatan sosial. Begitu pula dengan komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat, hal ini mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dengan memberikan masukan yang berharga.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial adalah aspek-aspek yang terdapat dalam kelompok masyarakat itu sendiri. Faktor-faktor ini berada di dalam diri setiap individu dan dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan sosial di lingkungan masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, dengan semangat kebersamaan dan kesadaran akan pentingnya partisipasi, masyarakat Gampong Bak Cirih terus berusaha untuk mengatasi berbagai faktor internal yang mempengaruhi partisipasi mereka. Dalam kekompakan dan kebersamaan, mereka bertekad untuk menjadikan kegiatan sosial sebagai ajang untuk mempererat hubungan sosial, mengatasi perbedaan, dan membangun kemanusiaan yang lebih baik.

2. Faktor Eksternal

Peran faktor eksternal sangat signifikan dalam memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Selain itu, interaksi dan konektivitas yang semakin mudah antarindividu dari masyarakat luar juga dapat berdampak pada partisipasi masyarakat, karena memungkinkan pengaruh dari luar masuk ke dalam masyarakat.

Adapun wawancara dengan Bapak Muhammad Noeza selaku sekretaris Gampong yang menyatakan bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial berupa partisipasi aktif dari aparatur Gampong”.¹⁰⁹

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial adalah partisipasi aktif dari aparatur Gampong. Peran aktif aparatur Gampong dalam mengajak dan mendorong partisipasi masyarakat menjadi kunci penting dalam kesuksesan kegiatan sosial di Gampong tersebut. Aparatur Gampong memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan dan melibatkan seluruh masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial. Dengan memberikan contoh nyata dan ikut terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan, aparatur Gampong dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat lainnya untuk ikut berpartisipasi. Selain itu, partisipasi aktif aparatur Gampong juga mencakup kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Komunikasi yang baik dan efektif dari aparatur Gampong kepada masyarakat dapat memberikan informasi yang jelas mengenai kegiatan sosial yang akan dilaksanakan, tujuan dari kegiatan tersebut, serta manfaat yang bisa didapatkan oleh masyarakat jika berpartisipasi. Dengan adanya partisipasi aktif dari aparatur Gampong, masyarakat merasa didukung dan dihargai dalam setiap kegiatan sosial. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, sehingga masyarakat lebih termotivasi untuk turut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh Gampong.

Partisipasi aktif dari aparatur Gampong memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Dukungan, komunikasi yang

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Noeza selaku sekretaris Gampong Bak Ciri pada tanggal 29 Juli 2023.

baik, dan kemampuan dalam menggerakkan masyarakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan tingkat partisipasi dan keberhasilan kegiatan sosial di Gampong.

Berikut wawancara dengan salah satu masyarakat Gampong Bak CiriH menyatakan bahwa:

“Aparatur Gampong terus mendorong masyarakat dan juga pemuda dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Tanpa aparat Gampong maka setiap kegiatan yang ingin dibuat oleh pemuda atau masyarakat tidak akan terlaksana karena aparat Gampong berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Ini juga salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat”.¹¹⁰

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat adalah dorongan dari pemerintah Gampong. Peran aparat Gampong dalam terus mendorong masyarakat dan pemuda untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan sosial sangat penting. Tanpa dorongan dan dukungan dari aparat Gampong, partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial cenderung menurun. Sebaliknya, dengan adanya dorongan dan dukungan yang kuat dari pemerintah Gampong, partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dapat meningkat. Faktor eksternal ini menjadi salah satu pendorong utama dalam menggerakkan masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang diadakan di lingkungannya.

Berdasarkan teori dari Purwandari dan Mussadun tentang kapasitas pemerintah Gampong, bahwa pemerintah Gampong sebagai pemimpin dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat karena figur seorang pemimpin masih

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Syuhada selaku masyarakat Gampong Bak CiriH pada tanggal 29 Juli 2023.

dibutuhkan oleh masyarakat saat ini. Dalam hal ini pemerintah Gampong memegang peran penting sebagai pemimpin dalam kelompok masyarakat. Dorongan dan dukungan yang kuat dari aparat pemerintah Gampong dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial. Teori tentang kapasitas pemerintah Gampong menekankan pentingnya peran pemimpin dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat. Sebagai pemimpin, aparat Gampong memiliki kemampuan untuk memberikan arahan, memberdayakan, dan menggerakkan masyarakat menuju partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Ketika aparat Gampong berperan sebagai pemimpin yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat, maka partisipasi masyarakat akan semakin meningkat.

Faktor eksternal, termasuk dukungan dari pemerintah Gampong dan lingkungan sosial dan budaya, memegang peran krusial dalam mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Dengan adanya dorongan dan dukungan yang kuat dari faktor-faktor eksternal ini, diharapkan partisipasi masyarakat dapat meningkat dan berdampak positif bagi kemajuan dan perkembangan Gampong Bak Ciri secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong Bak Ciri. Gampong Bak Ciri merupakan salah satu Gampong yang terletak di Kecamatan Montasik dengan partisipasi masyarakatnya yang rendah. Terdapat berbagai macam kegiatan sosial yang ada di Gampong Bak Ciri, antara lain mencakup kegiatan sosial lingkungan, kegiatan sosial keagamaan, dan kegiatan sosial kemanusiaan. Dalam kegiatan sosial lingkungan seperti gotong royong, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah berkurang keterlibatannya dan solidaritas terhadap lingkungan sekitar. Pada kegiatan sosial keagamaan, masyarakat Gampong Bak Ciri kurang optimal dalam mengikuti pengajian yang diadakan setiap malam Selasa, hanya sedikit masyarakat yang ikut terlibat. Dan pada kegiatan sosial kemanusiaan seperti kunjungan orang sakit dan takziah ke tempat orang meninggal, terdapat masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial memiliki beragam bentuk, seperti partisipasi fisik (tenaga), waktu, uang, pikiran, keahlian, barang, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pengambilan kemanfaatan, serta evaluasi. Masyarakat Gampong Bak Ciri masih kurang keterlibatan dalam berbagai bentuk kegiatan yang ada.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Gampong Bak Ciri, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

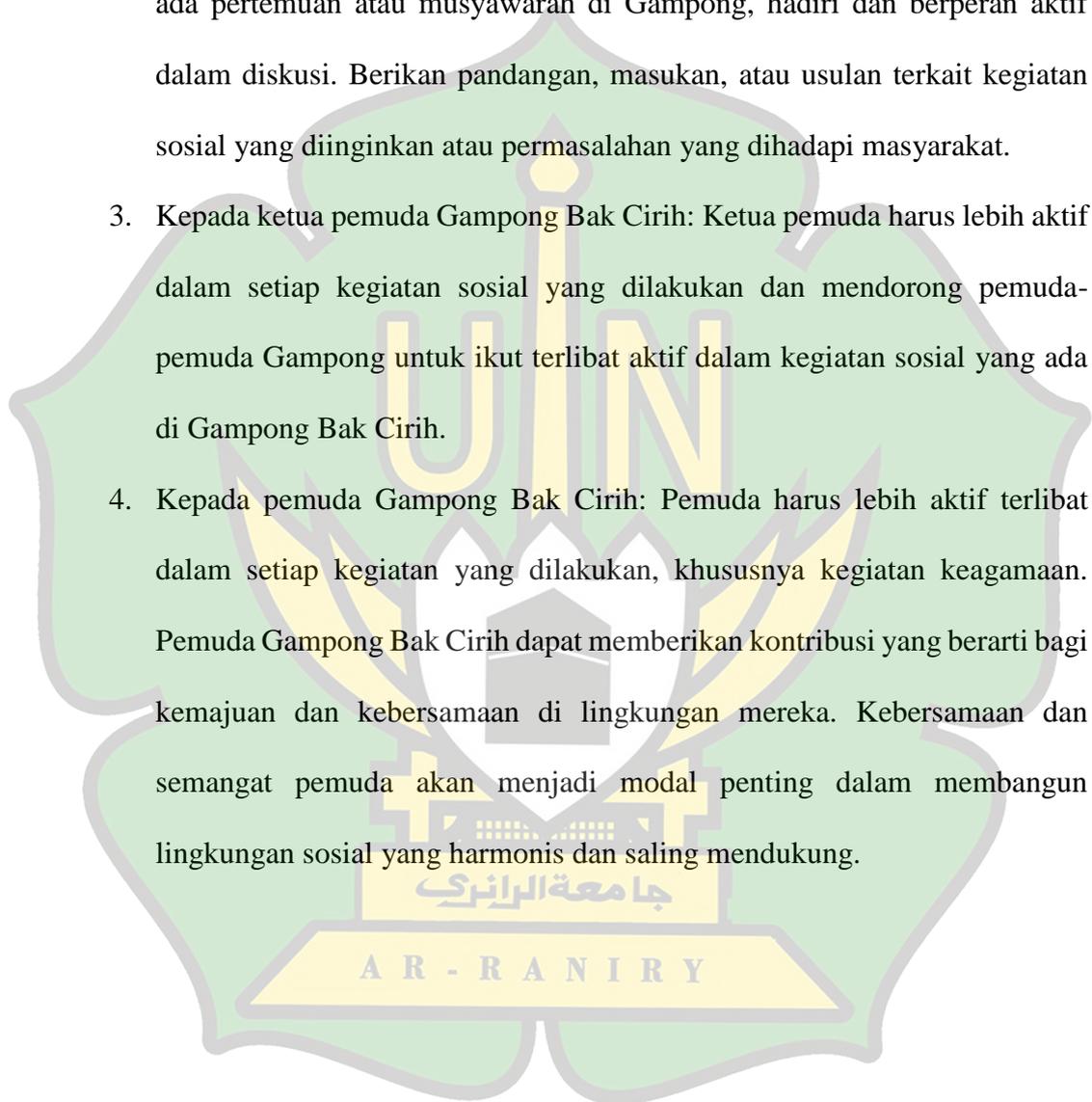
mencakup aspek yang ada di dalam individu atau kelompok masyarakat, seperti usia, tanggungan keluarga, dan perbedaan pandangan. Faktor eksternal, mencakup peran pemerintah Gampong dan lingkungan sosial dan budaya. Faktor internal, seperti usia dan tanggungan keluarga, dapat membatasi partisipasi aktif masyarakat Gampong Bak Ciri dalam kegiatan sosial karena keterbatasan energi dan waktu. Selain itu, perbedaan pandangan dan kepentingan di antara masyarakat juga dapat mempengaruhi partisipasi, terutama jika menyebabkan perpecahan dan kurangnya kesatuan. Di sisi lain, faktor eksternal memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi aktif dari aparat Gampong dan dukungan dari pemerintah Gampong memiliki pengaruh yang kuat dalam menggerakkan dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Dalam hal ini, aparat Gampong Bak Ciri harus berperan sebagai pemimpin yang efektif dan responsif supaya partisipasi masyarakat cenderung meningkat. Selain itu, adanya interaksi dan konektivitas antara masyarakat dengan lingkungan luar juga dapat berdampak pada partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam setiap tahap kegiatan sosial sehingga masyarakat dapat meningkatkan rasa pemberdayaan dan tanggung jawab sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Bak Ciri, maka peneliti dapat membuat beberapa saran, diantaranya:

1. Kepada pemerintahan atau aparat Gampong Bak Ciri: Pemerintahan harus terus mengajak dan mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial.

2. Kepada masyarakat Gampong Bak Ciri: Masyarakat harus lebih aktif dan berperan aktif dalam kegiatan sosial yang diadakan. Partisipasi aktif akan membawa manfaat yang lebih baik bagi keseluruhan masyarakat. Ketika ada pertemuan atau musyawarah di Gampong, hadir dan berperan aktif dalam diskusi. Berikan pandangan, masukan, atau usulan terkait kegiatan sosial yang diinginkan atau permasalahan yang dihadapi masyarakat.
3. Kepada ketua pemuda Gampong Bak Ciri: Ketua pemuda harus lebih aktif dalam setiap kegiatan sosial yang dilakukan dan mendorong pemuda-pemuda Gampong untuk ikut terlibat aktif dalam kegiatan sosial yang ada di Gampong Bak Ciri.
4. Kepada pemuda Gampong Bak Ciri: Pemuda harus lebih aktif terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan, khususnya kegiatan keagamaan. Pemuda Gampong Bak Ciri dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan dan kebersamaan di lingkungan mereka. Kebersamaan dan semangat pemuda akan menjadi modal penting dalam membangun lingkungan sosial yang harmonis dan saling mendukung.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amirin, Tatang M. *Membedah Konsep dan Teori Partisipasi serta Implikasi Operasionalnya dalam Penelitian Pendidikan*. *Dinamika Pendidikan*. Vol. 12. No. 1. 2005.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial*. Ed. 1. Cet. 1. (Jakarta: Kencana, 2007).
- Conny Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Gramedia, 2010).
- Damsar, Indrayani. *Pengantar sosiologi Perdesaan*. Cet.1, (Jakarta: Kencana, 2016).
- Dwiningrum, S. I. Astuti. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Cet. 1. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Mustafidah, H., & Suwarsito. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Purwokerto: UMP Press, 2020).
- Nasution. *Metode Reseach (penelitian ilmiah)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Nikolaus Duli. *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Cet. 1. (Yogyakarta, Deepublish, 2019).
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kalitatif (Qualitative Research Approach)*. Ed. 1. Cet. 1. (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Seto Mulyadi, dkk. *Metode Penelitian dan Mixed Method: Perspektif yang Terbaru Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan dan Budaya*. Ed. 1. Cet. 2. (Depok: Rajawali Pers, 2020).
- Soewadji Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012).
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix methode*. Ed. 2. Cet. 4. (Depok: Rajawali Pers, 2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. 2. (Bandung: Alfabeta, 2019).

Jurnal

- Agustin, Merry. *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrenbang (Studi Kasus Pada Pembangunan Japordes Desa*

- Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan*). Publika 4.1. 2016.
- Amalia, Eka Ristu Nur, dkk. "Peran Serta Warga Negara Muda Pada Kegiatan Kemanusiaan." *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 1. No. 9. 2021.
- Andreeyan, Rizal. *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda*. eJournal Administrasi Negara. 2014.
- Andri Irawan & Edy Sunandar. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung*, Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan. Vol. 12. No. 3. Desember 2020.
- Arnstein, S. R., *A ladder of citizen participation*. Journal of the American Planning Association. Vol. 35(4). 1969.
- Hastuti. *Keterlibatan Perempuan Dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Studi Pada Dua Dusun Dengan Aksebilitas Berbeda di Lereng Merapi Selatan*. Jurnal penelitian Humaniora. Vol. 10. No. 1. April 2005.
- Herman. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Volume 1. No. 1. 2019.
- Khosiah, Hajrah, Syafril. *Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. Vol. 1. No. 2. November 2017.
- Makhmudi, D. P., & Muktiali, M. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang*. Jurnal Pengembangan Kota. Vol 6 (2). 108-117.
- Marbun K. S., Tanjung H. R., Rahima A., *Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia BASASASINDO. Vol.1 No.2 Edisi Oktober 2021–Januari 2022.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. *Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa*. Publiciana 11.1 (2018): 72-88.
- McCarthy, J. D., & Zald, M. N., *Resource Mobilization and Social Movements: A Partial Theory*. American Journal of Sociology. Vol. 82(6). 1977. 1212-1241.

Nuring Septyasa Laksana. *Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. Vol. 1. No. 1. Januari 2013.

Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/download/25447/25104>. (diakses pada 14 Juli 2023).

Purwandari A. W., Mussadun, *Studi Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan Di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta*. Jurnal Pembangunan wilayah & kota. Vol. 11. Desember 2015.

Rahma Julita, Maria Montessori, Azwar Ananda, Isnarmi, *Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Oleh Yayasan Buddha Tzu Chi di Perumahan Cinta Kasih Lubuk Buaya*, Journal of Education, Cultural and Politics, Volume 3, No. 1, 2023.

Rappaport, J., *Terms of Empowerment/Exemplars of Prevention: Toward a Theory for Community Psychology*. American Journal of Community Psychology. Vol. 15(2). 1987. 121-148.

Salam, M. Ramlan. *Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Dikawasan Pusat Kota Palu*. Jurnal "Ruang" Vol. 2. No. 2. September 2010.

Yasril Yazid, Nur Alhidayatillah. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan*. Jurnal Risalah. Vol. 28. No. 1. 2017.

Skripsi

Ainal Fauziah. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie*. Skripsi (Banda Aceh, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2022).

Desi Mardiyanti. *Partisipasi Remaja Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat*. Skripsi (Lampung: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Meta Desri Handayani. *Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial di Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Tengah*. Skripsi (Banda Aceh: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2020).

Sugih Mulyana. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan*. Skripsi (Riau: Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Sultan Syarif Kasim, 2012).

Wan Arief Raihan Syahira. *Peran Pemerintah Gampong Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Studi Kasus Di Gampong Ilie, Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh)*. Skripsi (Banda Aceh, Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry, 2021).

Website

<http://eprints.umpo.ac.id/1402/4/BAB%20I.pdf> (diakses pada 17 Juli 2023).

<https://aiesec.or.id/5-rekomendasi-kegiatan-sosial-bagi-anak-muda> (diakses pada 17 Juli 2023).

<https://dosensosiologi.com/kegiatan-sosial/> (diakses pada tanggal 10 Juli 2023).

<https://kbbi.web.id/partisipasi> (diakses pada tanggal 10 Juli 2023).

<https://ometlit.com/jenis-jenis-penelitian-ilmiah/> (diakses pada tanggal 16 Juni 2023).

<https://www.gramedia.com/literasi/kegiatan-sosial/> (diakses pada tanggal 22 Juni 2023).

Kaehe D., Ruru J. M., Rompas W. Y., *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/download/25447/25104> (diakses pada tanggal 22 Juni 2023).

Kegiatan Sosial : Pengertian, Manfaat, dan Berbagai Contoh Keegiatannya, <https://www.gramedia.com/literasi/kegiatan-sosial/> (diakses pada tanggal 10 Juli 2023).

Meningkatkan Solidaritas Dalam Organisasi. <https://manajemen.uma.ac.id/2021/10/meningkatkan-solidaritas-dalam-organisasi/> (diakses pada 17 Juli 2023).

Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. https://www.dpr.go.id/dokidj/document/uu/UU_2014_6.pdf (diakses pada tanggal 10 Juli 2023).

Wawancara

Hasil wawancara dengan Bapak Ferizal selaku ketua tuha peut gampong Bak Cirih pada tanggal 25 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan Bapak Mardasmi selaku masyarakat Gampong Bak Cirih pada tanggal 25 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Noeza selaku Sekretaris Gampong Bak Cirih pada tanggal 29 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan Bapak Nurdin selaku Keuchik Gampong Bak Cirih pada tanggal 27 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan Bapak Subhan selaku masyarakat gampong Bak Cirih pada tanggal 28 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurbaiti selaku masyarakat gampong Bak Cirih pada tanggal 24 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Rusna selaku masyarakat Gampong Bak Cirih pada tanggal 25 Juli 2023

Hasil wawancara dengan Nurakmal selaku pemuda Gampong Bak Cirih pada tanggal 23 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan Syuhada selaku masyarakat Gampong Bak Cirih pada tanggal 29 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan tuha peut Gampong Bakcirih Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 26 Juni 2022.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B-4343/Un.08/FDK/Kp.00.4/10/2022

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr.1). Rusnawati, M.Si
2). Khairul Habibi, M.Ag
- Sebagai Pembimbing UTAMA
Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Tasya Amanda
NIM/Jurusan : 190404035/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial di Gampong Bak Ciri Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

AR - RANIRY

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 12 Oktober 2022 M
16 Rabiul Awal 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal 12 Oktober 2023 M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1871/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Keuchik Gampong Bak Ciri
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Tasya amanda / 190404035**
Semester/Jurusan : / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Gampong Bak Ciri Kec. Montasik Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial di Gampong Bak Ciri Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Juli 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2023 - R A N I R Y Dr. Mahmuddin, M.Si.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN MONTASIK
GAMPONG BAKCIRIH

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 97/BCR/VIII/2023

Keuchik Gampong Bakcirih Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

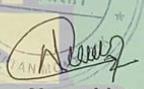
Nama : Tasya Amanda
NIM : 190404035
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi (UIN Ar-Raniry)
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan Data di Gampong Bakcirih Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial di Gampong Bak Cirih Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : B A K C I R I H
PADA TANGGAL : 04 Agustus 2023

KEUCHIK GAMPONG


Nurdin

AR - R A N I R Y

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen wawancara dengan Keuchik Gampong Bak Cirih

1. Bagaimana peran/partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Bak Cirih?
2. Bagaimana kondisi kegiatan sosial yang ada di Gampong Bak Cirih?
3. Bagaimana peran masyarakat ketika diadakan rapat?
4. Bagaimana peran masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan di Gampong Bak Cirih?
5. Bagaimana pemuda Gampong Bak Cirih dalam partisipasi?
6. Apa saja faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat?

Instrumen wawancara dengan Sekretaris Desa

1. Bagaimana peran/partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Bak Cirih?
2. Apa saja kegiatan sosial yang ada di Gampong Bak Cirih?
3. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan program kegiatan?
4. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam proses evaluasi saat ini?
5. Apa saja faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat?

Instrumen wawancara dengan Tuha Peut

1. Bagaimana peran/partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Bak Cirih?
2. Bagaimana kondisi kegiatan sosial di Gampong Bak Cirih?

3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan?
4. Bagaimana peran pemuda dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di Gampong Bak Ciri?
5. Apa saja faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat?

Instrumen wawancara dengan Kepala Dusun

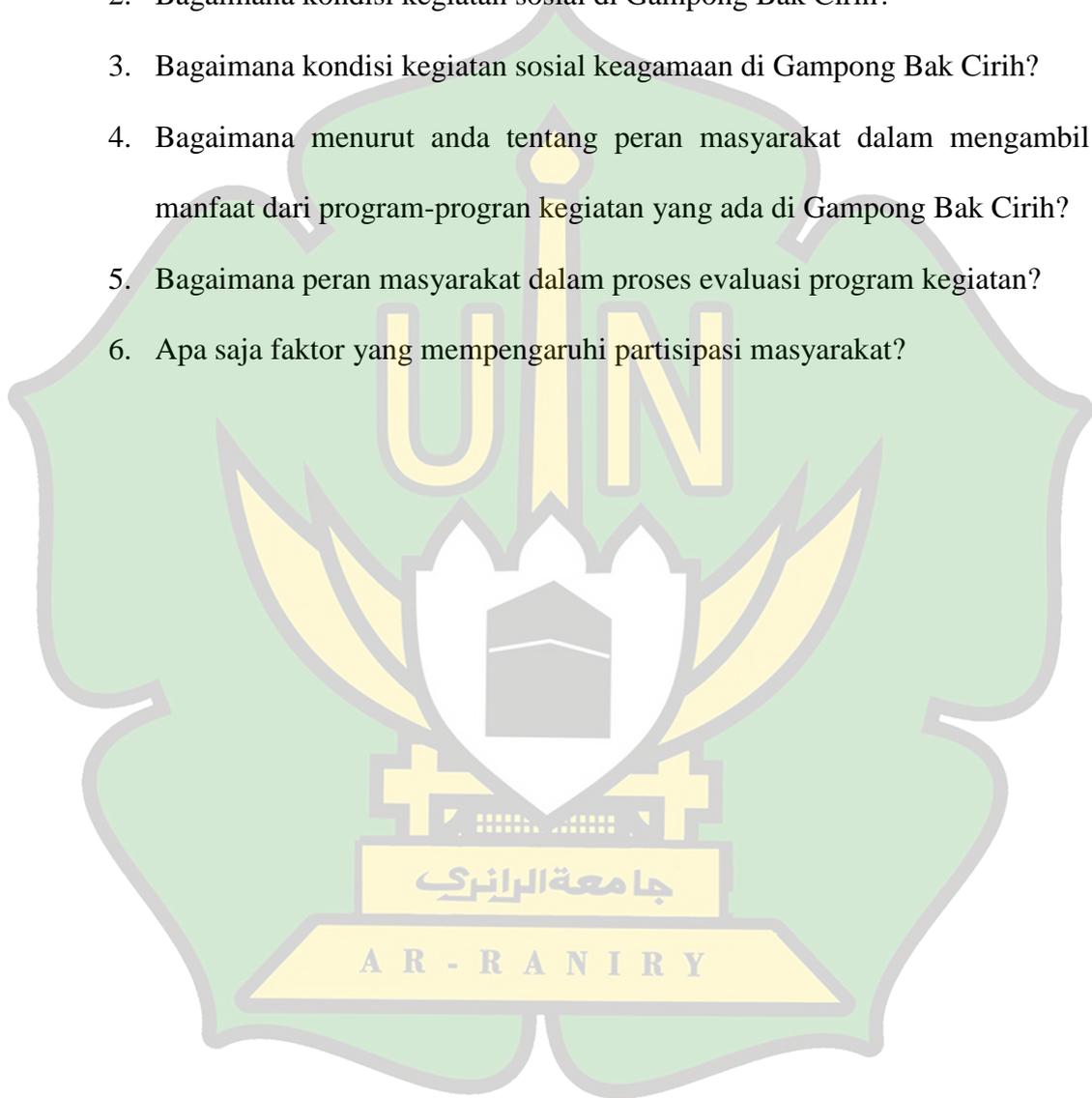
1. Bagaimana peran/partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Bak Ciri?
2. Apa saja bentuk partisipasi masyarakat di Gampong Bak Ciri?
3. Bagaimana kondisi kegiatan sosial di Gampong Bak Ciri? Apa saja kegiatan sosial yang ada di gampong Bak Ciri?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat?

Instrumen wawancara dengan Pemuda

1. Bagaimana peran/partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial di Gampong Bak Ciri?
2. Bagaimana kondisi kegiatan sosial di Gampong Bak Ciri saat ini?
3. Bagaimana peran pemerintah desa untuk mendorong partisipasi pemuda dalam setiap program kegiatan?
4. Bagaimana partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan (ketika rapat) dalam suatu program kegiatan?
5. Bagaimana peran pemuda dalam pelaksanaan program kegiatan?
6. Apa manfaat yang bisa di ambil oleh pemuda dalam mengikuti program kegiatan yang ada di Gampong?

Instrumen wawancara dengan Masyarakat

1. Bagaimana peran paratur Gampong dalam proses pelaksanaan program kegiatan?
2. Bagaimana kondisi kegiatan sosial di Gampong Bak Ciri?
3. Bagaimana kondisi kegiatan sosial keagamaan di Gampong Bak Ciri?
4. Bagaimana menurut anda tentang peran masyarakat dalam mengambil manfaat dari program-program kegiatan yang ada di Gampong Bak Ciri?
5. Bagaimana peran masyarakat dalam proses evaluasi program kegiatan?
6. Apa saja faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat?



DOKUMENTASI PENELITIAN



Pengajian setiap malam Selasa ba'da Magrib



Makan bersama dalam kegiatan penutupan pengajian



Kegiatan wirid yasin dirumah warga



Kegiatan foto bersama ibu-ibu setelah wirid



Rapat ibu-ibu pkk di kantor Keuchik



Kegiatan gotong royong ibu-ibu pkk di taman toga Gampong Bak Cirih



Kunjungan orang sakit



Wawancara dengan Keuchik Gampong Bak Ciri



Wawancara dengan Tuha Peut Gampong Bak Ciri



Wawancara dengan Pemuda Gampong Bak Ciri



Wawancara dengan masyarakat Gampong Bak Ciri



Wawancara dengan masyarakat Gampong Bak Ciri



Wawancara dengan masyarakat Gampong Bak Ciri



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tasya Amanda
2. Tempat / Tgl. Lahir : Bak Ciri/15 November 2001
Kec.Montasik, Kab. Aceh Besar
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 190404035
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jln. Montasik-Indrapuri, Bak Ciri
a. Kecamatan : Montasik
b. Kabupaten : Aceh Besar
c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 085294442788

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN Pantee Kareung Tahun Lulus 2013
2. SMP/MTs : MTs Negeri Montasik Tahun Lulus 2016
3. SMA/MA : SMK Negeri 3 Banda Aceh Tahun Lulus 2019
4. Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Lulus 2023

Orang Tua/ Wali

1. Nama Ayah : Rusdi Hasyim
2. Nama Ibu : Nurbaiti Yahya
3. Pekerjaan Orang Tua : Petani
4. Alamat Orang Tua : Jln. Montasik-Indrapuri, Bak Ciri, Kec. Montasik
Kab. Aceh Besar, Aceh

Banda Aceh, 3 Agustus 2023
Peneliti,

Tasya Amanda